

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBADAH MAHDHAH DENGAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL MAHASISWA PAI ANGKATAN 2012
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LATIFATUS SIFA

NIM: 103111121

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Latifatus Sifa**
Nim : 103111121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBADAH *MAHDHAH* DENGAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL MAHASISWA PAI ANGKATAN 2012
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Juni 2015
Pembuat Pernyataan,

Latifatus Sifa
NIM: 103111121



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBADAH
MAHDHAH DENGAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL MAHASISWA PAI ANGKATAN 2012
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

Penulis : Latifatus Sifa
NIM : 103111121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 24 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

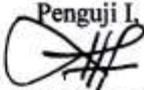
Sekretaris,


Dr. H. Widodo Supriyono, M.A.
NIP. 19591025 198703 1 003


Drs. Ahmad Sudja'i, M.Ag.
NIP. 19511005 197612 1 001

Penguji I,

Penguji II,

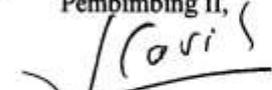

Dr. H. Ruswan, M.A.
NIP. 19680424 199303 1 004


Lutfiyah, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19790422 200710 2 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001


Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.
NIP. 19730710 200501 1 004

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalāmu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* Dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**
Nama : Latifatus Sifa
NIM : 103111121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalāmu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 20011 2 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 08 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalāmu 'alaikum wr. wb

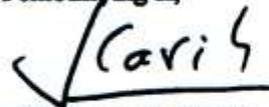
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Hubungan Antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* Dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**
Nama : Latifatus Sifa
NIM : 103111121
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalāmu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing II,



Dr. Hj. Sukasih, M. Pd.
NIP.19570202 199203 2 001

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
Penulis : Latifatus Sifa
NIM : 103111121

Penelitian ini tentang hubungan antara pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan peran dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Marak pemberitaan kasus yang melibatkan mahasiswa seperti tawuran antar mahasiswa, pergaulan mahasiswi dan mahasiswa tanpa batas, narkoba dan lain sebagainya. Dari berbagai kasus tersebut memiris hati dan menghilangkan kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa. Mahasiswa mempunyai fungsi sebagai agen perubahan sosial (*agen of change*). UIN Walisongo yang kental dengan pembelajaran Agama Islam mempunyai peran aktif untuk membangun karakter mahasiswa. Melalui pemahaman Ibadah kepada Allah yang berwujud Ibadah *madhah* seperti Shalat, Puasa Zakat dan haji. Ibadah dijadikan cermin tingkah laku seseorang. Karena kualitas ibadah seorang muslim dapat mempengaruhi akhlak yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1. Bagaimanakah Pemahaman Ibadah *Mahdhah* Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang , 2. Bagaimanakah tanggung jawab sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 3. Adakah Hubungan Positif antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode survei, dan teknik analisis data korelasi Product Moment, dengan responden sebanyak 44 mahasiswa PAI angkatan 2012 dari jumlah populasi 147 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni dengan menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, angket, wawancara bebas dan observasi bebas sebagai pelengkap dan pembanding. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman Ibadah *Mahdhah* Mahasiswa PAI angkatan 2012 yang diukur diukur dari nilai mata kuliah fikih dengan rata-rata sebesar 73,772 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 70-75, sedangkan Tanggung Jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 dengan rata-rata sebesar 35,020 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 33 - 36. Kemudian hasil dari korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif tetapi tidak signifikan antara Pemahaman Ibadah

mahdhah dengan Tanggung Jawab Sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = 0,1254$ dengan tingkat signifikan 5% ($r_{tabel} = 0,304$). Artinya, hipotesis yang menyatakan adanya korelasi positif antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ditolak.

Dengan demikian berarti hubungan antara pemahaman ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tidak signifikan dan dianggap tidak ada hubungan. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman Ibadah *mahdhah* maka tidak berarti semakin tinggi tanggung jawab sosialnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang” dengan baik. Dan tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat serta salam kepada sang revolusioner Muhammad Rasulullah SAW, yang dengan keteladanan, keberanian dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang sampai sekarang telah mengangkat derajat manusia dan bisa kita rasakan buahnya.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski sesungguhnya masih banyak dijumpai kekurangan. Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Darmu'in, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Nasirudin, M.Ag, Bapak Mursid, M.Ag, dan Ibu Lutfiyah, M.S.I selaku Ketua Jurusan, Sekretaris, dan Staf Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Lutfiyah, M.Si. selaku Dosen wali, yang turut memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.

4. Bapak H. Mursid, M.Ag, selaku dosen pembimbing pertama yang selalu memberikan bimbingan mengenai materi skripsi, memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi. Selain bimbingan mengenai materi skripsi, beliau juga memberikan pengarahannya tentang akhlaqul karimah kepada penulis.
5. Ibu Hj. Sukasih, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan bimbingan mengenai metode penelitian, memberi semangat, dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Kedua orangtua penulis, Bapak H.M. Bakir dan Ibu Hj. Fatmi yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materiil dan tidak pernah bosan mendoakan penulis dalam menempuh studi dan mewujudkan cita-cita.
8. Kakak dan adik tersayang, M. Nurul Chalim dan Fidhis Sa'adah yang telah memberikan do'a dan dorongan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar *Red Kos*, terkhusus Farah S.R, Lilik dan MbK Umda yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dorongan untuk penulis untuk menyelesaikan dalam penulisan skripsi. Tawa canda, ketulusan kalian telah membuat penulis kuat menghadapi suka duka di tanah perantauan.
10. Dandy Hestia Aji Pamungkas, seorang yang special yang telah memberi banyak inspirasi dan tak henti-hentinya memberi semangat motivasi dalam penulisan skripsi.
11. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI angkatan 2010, nafi, zafa, neli, maulida, zubaidah yang telah memberikan motivasi dan menemani penulis dalam suka maupun duka selama melaksanakan perkuliahan di kampus UIN Walisongo Semarang

12. Rekan-rekan PPL SMA 13 Semarang dan KKN posko 14 Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat beserta Bapak M. Salim,S.Pd.i. sekeluarga. Terima kasih atas bantuan, kerjasama, dan pembelajaran bermasyarakat.
13. Sahabat-sahabatku di KMJS (Keluarga Mahasiswa Jepara Semarang) yang telah menjadi keluarga kedua penulis di Semarang khususnya angkatan 2010 diennur, Fitri, Sicha, Udin, Mimin, Untung dan masih banyak lagi, yang tak dapat disebutkan satu persatu, kalian telah berbagi kisah, tawa, dan menghadapinya bersama-sama.
14. Keluarga besar Distro Mix Max Company Clothes, Fatimah, Yuni, Putri, Mas Item, Mas Joko, Dani dan teman-teman kerja yang lain kalian telah menemani penulis dalam bekerja sehari-hari.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan mendapat ridho dari-Nya.

Aamiin Yarabbal 'aalamin.

Semarang, 30 Mei 2015
Penulis,

Latifatus Sifa
NIM: 103111121

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR TABEL.. | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 12 |
| 1. Pemahaman Ibadah <i>Mahdah</i> | 12 |
| 2. Tanggung Jawab Sosial..... | 31 |
| 3. Hubungan antara Pemahaman Ibadah <i>Mahdhah</i> dengan Tanggung Jawab sosial | 50 |
| B. Kajian Pustaka | 53 |
| C. Rumusan Hip | 56 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 61 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 62 |

| | |
|---|----|
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 62 |
| D. Variabel dan Indikator Penelitian..... | 64 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 66 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 74 |

xi

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|-----|
| A. Kondisi Umum UIN Walisongo Semarang. | 81 |
| B. Deskripsi Data..... | 91 |
| C. Analisis Data | 99 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitia..... | 108 |
| E. Keterbatasan Penelitian | 112 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 115 |
| B. Saran-saran | 116 |
| C. Penutup..... | 117 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 3 Kisi-kisi Angket Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 4 Angket Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 5a Perhitungan Validitas Angket Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 5b Perhitungan Reliabilitas Angket Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 6 Hasil Skor Angket Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 7 Daftar Nilai Mata Kuliah Fiqih
- Lampiran 8 Nilai Angket Tanggung Jawab Sosial
- Lampiran 9 Tabel Persiapan Perhitungan Korelasi Product Moment
- Lampiran 10 Tabel r Product Moment
- Lampiran 11 Tabel Chi Kuadrat
- Lampiran 12 Uji Laboratorium
- Lampiran 13 Surat Ijin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 15 Transkrip ko kurikuler
- Lampiran 16 Sertifikat OPAK
- Lampiran 17 Piagam KKN

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Indikator Tanggung Jawab Sosial
- Tabel 3.2 : Presentase Validitas Butir Tanggung Jawab Sosial
- Tabel 3.3 : Kisi-kisi awal item Tanggung Jawab Sosial
- Tabel 4.1 : Kualitas Pemahaman Ibadah *Mahdhah*
- Tabel 4.2 : Nilai persen distribusi frekuensi
- Tabel 4.3 : Kualitas Tanggung Jawab Sosial
- Tabel 4.4 : Nilai persen distribusi frekuensi
- Tabel 4.5 : Distribusi frekuensi dan Tabel Penolong Chi Kuadran Pemahaman Ibadah *Mahdhah*
- Tabel 4.6 : Distribusi frekuensi dan Tabel Penolong Chi Kuadran Tanggung Jawab Sosial
- Tabel 4.7 : Anova Tabel Uji linearitas Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dan Tanggung Jawab Sosial

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Grafik histogram Pemahaman Ibadah *mahdhah*

Gambar 4.2 : Grafik histogram Tanggung Jawab Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan satu pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan beribadah, seseorang akan dekat dengan Allah. Hal ini bermakna bahwa Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, akan terhubung dengan manusia. Memahami makna ibadah tersebut, seorang muslim dapat terhubung dengan kasih sayang Allah, karunia dan perlindungan Allah, pertolongan dan pemeliharaan-Nya yang maha luas.

Insan yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Apabila terjadi kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syari'at tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.¹

Muslim yang telah memiliki iman dalam hatinya masih bersifat abstrak belum sempurna sebelum direalisasikan dalam bentuk nyata yakni ibadah. Ibadah merupakan institusi dari iman. Karena tidak terlihat, keimanan seseorang tak dapat diukur dan diperkirakan. Namun, kita dapat melihat

¹ Ahmad Thib Roy, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Media, 2003) hlm. 141

realitas imannya dari ibadah yang dilakukannya. Kita sendiri dapat merasakan saat iman menurun, ibadah kita menurun, begitu pula sebaliknya.

Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang senantiasa memunculkan ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan merupakan pembawaan dan pengetahuan asli manusia. Ia akan tetap hidup dalam jiwa manusia. Fitrah itu merupakan hakikat keberadaan manusia.² Karena tujuan penciptaan manusia, jin dan makhluk lainnya tiada lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Seperti halnya dalam surat Adz-Zariyat (51) ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. Adz-Zariyat/51:56).³

Bentuk ibadah secara global diantaranya, shalat, puasa, zakat, haji, menyantuni anak yatim, berbuat baik kepada orang tua, bersedekah dan lain sebagainya. Bahkan tersenyum dinilai sebagai suatu ibadah. Kendati demikian, harus dengan niat yang ikhlas. Suatu perbuatan dinilai ibadah kalau diniatkan dengan ibadah. Rasulullah bersabda, *“Sesungguhnya perbuatan itu tergantung kepada niat-niatnya. Dan sesungguhnya setiap sesuatu itu tergantung dari*

²Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 20

³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), hlm. 752

yang diniatkan.” (HR Bukhari dan Muslim).⁴ Pada intinya, semakin tulus seseorang beribadah, semakin dekat dia kepada Allah SWT.

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, *Ibadah mahdhah* dan *Ibadah ghairu mahdhah*. *Ibadah mahdhah* atau ibadah khusus meliputi bentuk-bentuk ritual tertentu yang diajarkan syara' seperti shalat, puasa, zakat dan haji . Sedangkan *ibadah ghairu mahdhah* merupakan ibadah yang tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan manusia dengan manusia lainnya bentuk dapat berupa sumbangan pribadi untuk kesejahteraan sesama manusia misalnya zakat, shodaqoh, infaq. Dalam kehidupan sehari-hari ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* saling beriringan, artinya manusia melakukan shalat, puasa dibarengi dengan berbuat amal soleh seperti bersedekah atau berbuat baik kepada orang lain.

Manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan Allah di muka bumi .Hubungannya dengan manusia lain (*hablun minan-nas*), Allah memberikan ruang yang sangat luas untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Selain itu, manusia mempunyai kewajiban memperlakukan makhluk lainnya seperti binatang, tumbuhan yang berada di semesta dengan baik pula, karena mereka saling membutuhkan dan tidak bisa dipisahkan.

Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai ibadah harus dibiasakan sejak dini. Orang tua seharusnya memberi suri tauladan yang baik tentang agama terutama berkaitan dengan ibadah. Anak akan tumbuh dan berkembang

⁴ Abdullah bin Abdurrahman bin Shalih Alu Bassam, *Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim* terj. Arab: Arif Wahyudi,dkk, (Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2012), hlm. 29

dengan kebiasaan-kebiasaan baik. Mengajarkan bagaimana bersyukur kepada Allah dengan beribadah dan berperilaku sesuai dengan syari'at Islam. khususnya, memberikan pemahaman mengenai ibadah *mahdhah* misalnya, seperti shalat, puasa dan zakat.

Pengembangan karakter mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional secara umum. Mahasiswa sebagai *agen of change* (agen perubahan sosial) harus mempunyai kualitas dan karakter, agar nantinya bisa merubah keadaan yang ada di masyarakat agar lebih baik lagi.

Mahasiswa juga sebagai *agent of control* (agen mengawasi perubahan) keadaan yang ada di masyarakat ataupun dalam pemerintah. Oleh karena itu, mahasiswa harus dibekali dengan nilai-nilai karakter di lingkungan perguruan tinggi. Strategi yang dapat digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter mahasiswa antara lain sifat religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab. Strategi di atas harus bersinergi menjadi kekuatan mahasiswa sebagai bekal nanti dalam masyarakat.

Fakta yang terungkap marak di berbagai perguruan tinggi adalah fenomena yang memiris hati. Fenomena ini jelas mengundang keprihatinan tidak saja bagi orang tua, tetapi juga para pemerhati dan pecinta pendidikan di perguruan tinggi. Iklim keilmuan di berbagai perguruan tinggi, sebagian besar telah sirna.

Sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesenangan baru yang sejatinya tidak sesuai dengan karakter mahasiswa sebagai agen pembaharuan

dan perubahan. Misalnya aktivitas nongkrong “ngeceng” dan belanja di mall, pesta narkoba, mengunjungi bar, diskotik dan tempat-tempat hiburan malam lainnya. Akibatnya, sebagian mahasiswa tak lagi menjadi pemikir hebat, beretika kerja tinggi, tekun dan pantang menyerah. Tetapi menjadi “anak mami” yang tidak mau hidup susah, gemar mencontek ketika ulangan, menyuap dosen dan membeli ijazah.

Agus Wibowo dalam bukunya *Pendidikan Karakter di perguruan Tinggi* menyebutkan bahwa pergaulan antar mahasiswa dan mahasiswi tidak ada batasnya. Seperti terrepresentasikan misalnya di kawasan kota pelajar Yogyakarta. Menurut pengalaman penulis hampir lebih dari 10 tahun tinggal di kota Yogyakarta, sering menjumpai di kos atau kontrakan di mana mahasiswa dan mahasiswi berbaur menjadi satu layaknya pasangan suami istri.

Fenomena memiris hati lainnya adalah tawuran antar mahasiswa yang terjadi di berbagai perguruan tinggi. Misalnya kasus di Universitas Negeri Makassar (14/10/2012). Menurut investigasi pihak kepolisian Polres Makassar, tawuran ini hanya dipicu oleh persoalan sepele; lantaran saling senggol beberapa mahasiswa di areal parkir kampus tersebut. Iroisnya karena hal sepele tawuran terjadi dan menewaskan dua orang mahasiswa sementara belasan lainnya luka-luka.⁵

Fenomena diatas memberi gambaran potret kelam dunia perguruan tinggi kita. Mahasiswa yang seharusnya menjadi harapan masyarakat untuk memberikan pencerahan, pembaruan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4

Selama ini kualitas lulusan perguruan tinggi pada skala nasional cukup mengkhawatirkan. Jumlah lulusan yang memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik kepada masyarakat cukup kecil. Akibatnya, kepercayaan akan tanggung jawab sosial mahasiswa kepada masyarakat menjadi sangat berkurang.

Masyarakat menemukan sebagian lulusan perguruan tinggi tidak mampu menjalankan misinya sebagai orang yang terdidik, memiliki ilmu pengetahuan dan memiliki nilai (values), rendahnya nilai baik berupa nilai agama dan etika, juga telah memperparah keberadaan lulusan perguruan tinggi di mata masyarakat. Hakikatnya mahasiswa merupakan bagian kelompok masyarakat yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal. Kelompok ini juga sering disebut sebagai kelompok “golongan intelektual muda” yang penuh dedikasi. Manusia sebagai makhluk sosial akan melahirkan daripadanya tanggung jawab keluar yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan sosial (masyarakat).

Tanggung jawab sosial dalam masyarakat majemuk merupakan pengalihan tanggung jawab keluarga. Hal ini berarti kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat ke pribadi. Kewajiban tersebut, sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan di antara keduanya.⁶

⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

Dalam hal ini, peneliti fokus terhadap masalah tanggung jawab mahasiswa yang berkaitan dengan sikap sosial mahasiswa. Seperti halnya mahasiswa mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri misalnya, rajin kuliah, rutin diskusi, mencapai IPK tinggi pastinya adalah cita-cita yang harus tewujudkan. Akan tetapi, dalam kenyataannya mahasiswa sering melakukan perilaku-perilaku yang dapat menghambat keberhasilan mereka.

Tanggung jawab sosial mereka berbanding terbalik dengan apa yang dicita-citakan misalnya, jarang berangkat kuliah, sering datang terlambat ataupun sering tidak mengerjakan tugas dari dosen. Tidak hanya dalam perkuliahan, tanggung jawab sosial mahasiswa meliputi tanggung jawab dalam lingkungan kampus dan kepedulian sosial masyarakat.

Studi kasus diambil pada mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, karena seringnya peneliti memperhatikan ataupun peneliti sendiri merasa bahwa tanggung jawab sosial yang dimiliki mahasiswa sangat kurang. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang nampak dan rutinitas mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Seperti budaya yang telah mengakar, mahasiswa sering masuk kuliah telat ataupun sering terlambat mengerjakan tugas dari dosen.

Lingkungan kampus UIN Walisongo yang kental dengan pembelajaran Agama Islam pendidikan Agama Islam mempunyai peran aktif untuk membangun karakter mahasiswa terutama tentang tanggung jawab sosial. Dengan belajar Pendidikan Agama Islam yang ada kaitannya dengan ibadah *mahdhah* seperti shalat, puasa zakat, haji dapat melahirkan akhlak yang baik.

Dikarenakan kualitas ibadah seseorang muslim dapat mempengaruhi akhlak yang dimiliki oleh seseorang pula. Banyak sekali bentuk akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang muslim misalnya, berperilaku jujur, penolong, rendah hati, cinta damai, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Pemahaman ibadah *mahdhah* sebagai aspek kognitif diukur dari hasil belajar mahasiswa PAI dalam kuliah fikih ibadah kemudian diterapkan mahasiswa dalam bentuk tanggung jawab sosial sebagai aspek psikomotorik. Diharapkan semakin tingginya pemahaman mahasiswa tentang ibadah *mahdhah* semakin tinggi pula tanggung jawab sosial yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong penulis mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* Dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pemahaman Ibadah *Mahdhah* Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ?
2. Bagaimanakah tanggung jawab sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ?

3. Adakah Hubungan Positif antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui Pemahaman Ibadah *Mahdhah* Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ingin mengetahui tanggung jawab sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ingin mengetahui adakah hubungan positif antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan dan profesionalisme.
2. Bagi penelitian lanjutan, sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama.
3. Bagi Mahasiswa sebagai berikut :
 - a. Acuan agar lebih meningkatkan aktivitas keagamaan dalam bidang ibadah *mahdhah*, sehingga dapat menjadikannya sebagai landasan serta

kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan manifestasi dari kedudukannya sebagai hamba Allah

b. Mahasiswa diharapkan mempunyai tanggung jawab sosial tinggi sehingga dapat menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas agar nantinya dapat menjalankan peran dan fungsinya dalam masyarakat dan Negara.

4. Penelitian ini sebagai usaha untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada umumnya, dan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Pemahaman Ibadah *Mahdhah*

a. Pengertian Pemahaman Ibadah *Mahdhah*

Menurut Eko Endarmanto dalam Tesaurus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pemahaman berasal dari kata paham yang mendapat imbuhan pe- dan -an. paham menurut bahasa artinya pendapat, asumsi, mengerti, ajaran.¹

Pemahaman berhubungan dengan hasil belajar ranah kognitif, teori taksonomi Benjamin S. Bloom menyatakan “pemahaman yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya”² Porwadarminto mendefinisikan Pemahaman sebagai proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.³

Anas Sudijono berpendapat bahwa Pemahaman (*Comprehension*) adalah

¹Eko Endarmanto, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 442

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2002), hlm. 28

³ W.J.S. Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636.

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan menangkap makna suatu bahan ajar. Hal itu dapat diperlihatkan dengan cara menerjemahkan bahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain (seperti huruf ke angka), menafsirkan bahan (menjelaskan atau meringkas, memahami isi pokok, dan sebagainya).

Indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami berarti seseorang dapat menerangkan, menafsirkan, menyimpulkan, memperluas, menganalisis, memberi contoh, menulis kembali, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu dari yang di pelajari. Sedangkan pemahaman seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari yang dipelajari secara lebih mendalam, dan mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50

Pemahaman meletakkan pola dasar suatu kegiatan belajar, tanpa hal tersebut maka suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan tidak akan bermakna dan tidak membawa hasil yang maksimal. Kaitannya dengan bentuk prestasi belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi 3 ranah, yakni ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (penguasaan yang berhubungan dengan sikap dan nilai), ranah psikomotorik (kemampuan/ keterampilan/ bertindak/ berperilaku). Ketiga ranah tersebut saling berkaitan sehingga nampak dalam bentuk perilaku/sikap. Pemahaman merupakan dalam ranah kognitif. Adapun ranah kognitif menurut Nana Sudjana meliputi:⁵

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali nama, istilah, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapka kemampuan untuk menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingini.
- 3) Penerapan (*application*), adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, teori san sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Algasindo, 1989) hlm. 50

- 4) Analisis (*analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk merinci dan menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Sintesis (*synthesis*), adalah kemampuan seseorang untuk memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola atau bentuk yang baru.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, ketika dihadapkan pada beberapa pilihan dan ia mampu menentukan pilihan yang terbaik sesuai dengan kriteria dan patokan yang ada.

Pemahaman dalam penelitian ini, berkaitan dengan aspek kuantitatif dalam wujud ibadah *mahdhah*. Pemahaman Ibadah *mahdhah* sebagai aspek kognitif dapat diukur melalui hasil belajar mata kuliah Fikih I atau fikih ibadah. Cakupan pembahasan Mata kuliah Fikih meliputi Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat, Haji dan sebagainya.

“Ibadah berasal dari kata Arab ‘*ibadah*’ (jamak: ‘*ibadah*’) yang berarti *pengabdian, ketundukan dan kepatuhan*.”⁶ Profesor TM Hasbi , dalam kitab kuliah Ibadah membagi arti ibadah dalam dua arti, arti

⁶Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm.15

menurut bahasa dan arti menurut istilah. Ibadah atau ibadat dari segi bahasa berarti *thaat*, menurut, mengikut dan sebagainya.. Penggunaan kata ibadat dalam arti taat dan sebagainya, tersebut dalam Al-Qur'an :⁷

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu. (QS.yasiin/36:60).⁸

Dalam Tafsir Al-misbah dijelaskan bahwa ayat diatas menggunakan bentuk tunggal untuk menunjuk kepada Allah SWT, yakni, pada kata *a'had* dan *i'buduni*. Hal itu mengisyaratkan bahwa penyembahan tidak diperkenankan kecuali kepada-Nya semata-mata, tidak kepada siapapun selain-Nya. Dengan demikian, makna thaat kepada Allah jelas terlihat dan manusia diperintah untuk menyembah ahnaya kepada Allah SWT.⁹

Secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Dari makna ini jelas, ibadah itu mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat

⁷ Zakiyah Drajat, *ILMU FIQIH*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 2

⁸Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 631

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 177

ikhlas untuk mencapai keridlaan Allah dan mengharap pahala di akhirat kelak.¹⁰

Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT. Dengan demikian, hal ini kan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan mengabdikan diri kepada Allah SWT.¹¹

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat. Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik. Tujuan tambahannya antara lain adalah untuk menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar.

Para ulama membagi ibadah menjadi dua macam, seperti yang dikutip dalam buku *Pengantar Hukum Islam*, karya Hasbi Ash-Shidieqy yaitu :

¹⁰Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), cet.3, hlm 122

¹¹Ahmad Thib Roya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, hlm. 140

- 1) Ibadah *mahdhah* (ibadah khusus) yaitu ibadah langsung kepada Allah tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Karena itu, pelaksanaannya sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasul. Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan pedoman atau cara yang harus ditaati dalam beribadah, tidak boleh ditambah-tambah atau dikurangi.

Penambahan atau pengurangan dari ketentuan-ketentuan ibadah yang ada dinamakan *bid'ah* dan berakibat batalnya ibadah yang dilakukan. Contoh ibadah khusus ini adalah shalat (termasuk didalamnya *thaharah*), puasa, zakat, dan haji

- 2) Ibadah *ghairu mahdhah* (ibadah umum) adalah ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah dan Rasulullah.¹²

Ibadah umum ini tidak menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi justru berupa hubungan antara manusia dengan manusia atau dengan alam yang memiliki nilai ibadah. Bentuk ibadah ini umum sekali, berupa aktivitas kaum muslim (baik tindakan, perkataan, maupun perbuatan) yang halal (tidak dilarang) dan didasari dengan niat karena Allah (mencari rida Allah).

Menurut Ali Anwar Yusuf mendefinisikan Ibadah *mahdhah* yaitu :

¹² Imam Sya'fi, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 123-124

Ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (*vertikal* atau *hablumminallah*). Ciri-ciri Ibadah ini adalah semua ketentuan dari aturan pelaksanaannya telah di tetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau Sunnah.¹³

Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang sifatnya khusus. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang disyariatkan dalam al- Qur'an dan hadis. Contohnya; shalat, puasa, zakat dan naik haji.¹⁴

Dengan demikian, Pemahaman Ibadah *Mahdhah* berasal dari kata pemahaman dan Ibadah *mahdhah*. Dari penjelasan-penjelasan yang sudah dibahas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian pemahaman Ibadah *mahdhah*.

Pemahaman Ibadah *mahdhah* adalah kemampuan menangkap makna serta penguasaan terhadap bahan-bahan yang dipelajari secara baik dan benar mengenai ajaran agama Islam tentang ibadah *Mahdhah* sesuai dengan ketentuan dan tatacara yang ditentukan oleh syari'at agama.

Dalam penelitian ini, Pemahaman Ibadah *Mahdhah* terfokus pada persoalan tata cara (kaifiyat) dalam beribadah. Makna memahami Ibadah *mahdhah* tidak hanya pengetahuan semata, tetapi

¹³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung:CV Pustaka setia, 2003), hlm. 146

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),Hlm. 247

lebih mendalam yaitu membedakan, menerangkan kembali, menafsirkan, memperluas kemudian menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh dan mengklasifikasikan tentang ibadah *mahdhah*.

b. Bentuk- bentuk Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *Mahdhah* merupakan ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan sudah dijelaskan oleh Rasul-Nya. Ciri-ciri Ibadah ini adalah semua ketentuan dari aturan pelaksanaannya telah di tetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran atau Sunnah. Melalui jenis-jenis Ibadah *mahdhah* kita dapat mengetahui seberapa besar pemahaman Ibadah *mahdhah* yang dimiliki oleh mahasiswa. Jenis-jenis Ibadah *Mahdhah* adalah sebagai berikut :

1) Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah do'a, sedangkan menurut istilah shalat berarti ibadat yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT dan dengan memenuhi syarat rukun.¹⁵

¹⁵M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991), hlm. 304

Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling utama untuk membuktikan keislaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat kerajinan dan keikhlasan dalam mengerjakan shalat. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.¹⁶

Shalat merupakan penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Kewajiban shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada Nabi SAW. tanpa perantara. Shalat adalah penghibur bagi Nabi, dan shalat tidak akan diterima oleh Allah kecuali seperti yang telah diajarkan oleh Nabi SAW. Berikut ini adalah tata cara shalat seperti yang terdapat dalam hadist nabi SAW :

"إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَاسْبِغْ أَوْضُوءًا ثُمَّ اسْتَقْبِلْ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تيسَّرَ
مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ
حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا
ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا" أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ وَابْنِ
مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ مُسَلِّمٍ "حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَائِمًا"

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm.3

“Apabila kamu hendak melakukan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, menghadap kiblat, membaca takbir, kemudian membaca Al-Qur’an yang mudah bagimu, kemudian rukuklah hingga kamu merasa tenang (*tuma’ninah*) dalam keadaan ruku, lalu bangkitlah (dari ruku) sehingga tegak berdiri, kemudian sujudlah sehingga tenang dalam keadaan sujud, kemudian bangkitlah sehingga tenang dalam keadaan duduk, kemudian sujudlah sehingga tenang dalam keadaan sujud. Kemudian lakukanlah seperti itu dalam semua shalatmu”(Diriwayatkan oleh imam tujuh. Lafazhnya oleh Al-Bukhari). Disebutkan dalam riwayat Ibnu Majah dengan Sanad dari Muslim, “Sehingga kamu tenang dalam keadaan berdiri”¹⁷

Tata cara shalat, telah diatur oleh syari’at Islam secara baik dan sempurna. Misalnya, tentang syarat rukun shalat dan bagaimana pelaksanaan itu sendiri. Shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang harus disertai kekhusyuan hati. Karena itu, tata cara pelaksanaan shalat yang sempurna harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap muslim, agar dapat meraih kesempurnaan pahala shalat.¹⁸ Berikut adalah tata cara Shalat :

a) Niat dalam hati

¹⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah lengkap Bulughul Maram* terj. Abdul Razaq Shidiq, (Jakarta: AKBAR, 2009), hlm. 111

¹⁸Ahmad Mujab Mahalli, *Hadis-Hadis Ahkam riwayat Asy-Syafi’i*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. 1, hlm. 168

- b) Berdiri apabila mampu dalam shalat Fardhu
- c) Takbiratul Ikham
- d) Membaca Al-fatihah
- e) Ruku'
- f) I'tidal
- g) Sujud dua kali
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) *Thuma'ninah* ketika rukuk, I'tidal, sujud dan duduk diantar dua sujud
- j) Duduk tasyahud akhir
- k) Membaca tasyahud akhir
- l) Membaca shalawat Nabi setelah tasyahud akhir
- m) Salam
- n) Tertib.¹⁹

Imam Syafe;i dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi menyebutkan ada beberapa esensi shalat:

Shalat sebagai media zikir atau kesempatan untuk kontak dan berkomunikasi dengan Allah SWT. Esensi ini sangat penting untuk dipahami dengan benar. Dengan shalat itu merupakan pertemuan agung bagi seorang hamba kepada penciptanya. Shalat juga merupakan media komunikasi untuk senantiasa

¹⁹M. Syafi'i maskur, *Shalat saat kondisi sulit*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hlm. 28-35

mengungkapkan rasa syukur atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada manusia.²⁰

2) Puasa

Puasa dari segi bahasa berarti menahan atau mencegah. Sedang dari segi istilah puasa berarti menahan makan dan minum serta membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Ketentuan diwajibkannya puasa terdapat di dalam Al-Qur'an Surat Al-baqarah (2): 183).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”.(QS.Al-Baqarah/2:183)²¹

Banyak makna yang terkandung dalam ibadah Puasa. Puasa melatih seseorang muslim untuk mengendalikan nafsunya dan menahan keinginan-keinginan untuk melakukan perbuatan yang dilarang. Puasa juga menguji kekuatan iman seseorang dalam membendung keinginan-keinginan nafsu untuk bermaksiat kepada Tuhan. Dengan puasa seseorang dilatih untuk membatasi dan

²⁰ Imam Syafei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, hlm 128

²¹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 34

mengendalikan nafsu terhadap makanan dan dorongan seksual yang biasanya menjadi sebab terjadinya pelanggaran (maksiat).

Puasa juga berfungsi sebagai wahana memupuk dan melatih rasa kepedulian dan perhatian terhadap sesama. Seseorang yang melaksanakan ibadah Puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang kekurangan pangan sehingga lahir sikap peduli terhadap orang-orang yang kekurangan. Puasa akhirnya dapat membina pribadi muslim, terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat inilah yang sangat diperlakukan dalam perjuangan hidup di dunia.²²

Dengan memahami makna puasa yang sesungguhnya seorang muslim dapat menjaga dirinya dari perbuatan tercela, karena hakikat berpuasa tidak hanya menahan nafsu makan dan minum, orang yang menjalankan puasa dapat mencegah dari penyakit hati.

3) Zakat

Zakat secara etimologi dapat diartikan berkembang atau berkah. Dapat juga berarti bersih, suci, atau bertambah subur. Sedangkan dari segi istilah zakat berarti kadar harta tertentu yang diberikan. Mengeluarkan zakat hukumnya wajib bagi seorang muslim yang memiliki harta yang telah mencapai hisab (ketentuan minimal yang wajib dikeluarkan zakatnya), hal ini sesuai dengan firman Allah :

²² Imam Syaifei, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*, cet.3, hlm 128-129

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ



“dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.(QS Al-Baqarah/2:43).²³

Manfaat zakat antara lain :

- a) Secara umum zakat dapat membantu para mustahiq melepaskan diri dari permasalahan yang dihadapinya.
- b) Zakat memberikan optimisme dan harapan kepada mereka. Mereka memiliki harapan untuk mengubah nasibnya sehingga mereka tidak lagi iri, dengki, serta cemburu kepada orang-orang kaya sehingga kesenjangan antara si kaya dan si miskin dapat diperkecil bahkan mungkin di hilangkan.
- c) Zakat pada akhirnya akan mendorong pemerataan pendapatan dikalangan masyarakat Muslim dan menghilangkan monopoli serta penumpukan harta pada sebagian masyarakat.
- d) Apapun jenis zakat yang dikeluarkan oleh *muzakki* untuk para *mustahiq* apabila dengan niat tulus dan ikhlas, pasti Allah akan membalas kebaikan mereka.

4) Haji

Haji adalah sengaja mengunjungi Ka'bah (rumah suci) untuk menunaikan amal ibadah tertentu, pada waktu bulan haji

²³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 8

dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Haji merupakan rukun Islam kelima, rukun Islam ini berbeda dengan rukun-rukun Islam lainnya, karena hanya wajib sekali saja dalam seumur hidup bagi yang memenuhi syarat. Dalil tentang kewajiban haji dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ^ق وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ج وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.(QS.Ali Imran:97)²⁴

Hikmah dilaksanakannya ibadah haji, disamping bernilai ibadah, melalui ibadah haji umat islam dari segala penjuru dunia, dengan berbagai lapisan, corak aliran pemikiran dan latar belakang kondisi sosial, datang, berkumpul, dan bersama-sama menjadi tamu

²⁴Departemen RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 78

Allah di sekitar rumah-Nya. Umat islam dapat saling bertukar pikiran, membina persaudaraan dan menjalin kerjasama.²⁵

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Ibadah *Mahdhah*

1) Faktor individual

a) Kematangan atau pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil apabila taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan-nya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang.

b) Kecerdasan

Kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam ikut menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran.

c) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Karena motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan ,maka apabila seseorang yang kurang memiliki motivasi intrinsik, maka diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik, agar seseorang termotivasi untuk belajar. Dengan belajar maka akan memperoleh kemampuan untuk dapat menguasai bahan-bahan pelajaran.²⁶ Menurut John P. Campbell dkk seperti yang dikutip Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa :

²⁵ Lahmuddin Nasution, *Fiqih I*,(Jakarta:Logos, 1995), hlm. 209

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 193-201

Motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku. Motivasi mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (*drive*), kebutuhan (*need*), rangsangan (*incentive*), ganjaran (*reward*), penguatan (*reinforcement*), ketetapan tujuan (*goal setting*), harapan (*expectancy*) dan sebagainya.²⁷

2) Faktor sosial

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Tanpa adanya bimbingan dan pengawasan yang teratur, anak akan kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, walaupun ia memiliki potensi untuk bertumbuh dan berkembang serta potensi-potensi lainnya

b) Dosen dan Cara Mengajar

Dosen merupakan salah satu unsur utama, selain mahasiswa, dalam masyarakat akademik perguruan tinggi. Dosen sebagaimana guru merupakan aktor utama pembelajaran. Karakteristik pembelajaran di perguruan tinggi sangat diutamakan kemandirian, namun dosen tetap memegang peranan penting

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014),
72

bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Selain harus memiliki pemahaman dan ketrampilan, dosen dituntut memiliki karakter-karakter yang mulia. Tidak hanya itu, cara mengajar dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswanya, dosen harus mempunyai kompetensi. Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi pokoknya tersebut, seorang dosen sebagaimana halnya guru, harus memiliki berbagai kompetensi yang mendukung. Tanpa adanya kompetensi, seorang dosen tidak akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya, disamping yang bersangkutan kurang memiliki kewibawaan.²⁸

c) Lingkungan

Hidup manusia selalu terikat dengan lingkungannya, karena manusia dibesarkan serta dikembangkan oleh lingkungan dimana manusia itu berada, ini maksudnya lingkungan hidup dapat berfungsi sebagai daya dukung kehidupan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak, yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-harinya.

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, hlm. 73

Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama, karena lingkungan ini memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap mahasiswa. Kartini Kartono dalam bukunya *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi* mengungkapkan :

Perguruan Tinggi yang baik memiliki fasilitas belajar yang dapat digunakan oleh para mahasiswa. memanfaatkan fasilitas-fasilitas dengan sebaik-baiknya, misalnya perpustakaan, laboratorium, ruang-ruang belajar, perkumpulan-perkumpulan ilmiah dan sebagainya.²⁹

2. Tanggung Jawab Sosial

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial

“Tanggung Jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.”³⁰ Tanggung jawab dapat diartikan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.³¹

²⁹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan perguruan Tinggi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 88

³⁰W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:balai Pustaka,2006), hlm. 1205

³¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), hlm. 191

Bertanggung jawab juga dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), Negara dan Tuhan.³²

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk sosial yang bertanggungjawab. Disebut demikian karena manusia selain makhluk individual dan makhluk sosial juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia sebagai makhluk individual bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta dalam konteks teologis manusia harus bertanggungjawab sebagai makhluk Tuhan. Akan tetapi, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup menurut nilai-nilai selera sendiri. Nilai-nilai yang diperankan seseorang dalam jalinan sosial harus dipertanggungjawabkan sehingga tidak mengganggu konsensus nilai yang telah disetujui bersama.

Dalam Kamus Sosiologi dan kependudukan mendefinisikan sosial adalah:

hubungan seseorang individu dengan lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu untuk membentuk lebih banyak atau lebih sedikit, kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan impuls-impuls yang berhubungan dengan lainnya.³³

³²Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleks :Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 19

³³Kartasapura. G Kartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) hlm, 382

Sebegitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusia pun mesti bertanggungjawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Inilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial (*sosial responsibility*).³⁴ Di sini manusia secara individual atau kumpulan manusia seperti pemerintahan, organisasi mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat secara umumnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah kesadaran manusia atau individu akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak sengaja sebagai wujud kesadaran kewajibannya yang berhubungan dengan orang lain (masyarakat).

Tanggung jawab sosial sebagai aspek psikomotorik merupakan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhibbin Syah, kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati. Jadi, kaitannya dalam penelitian, penulis mengamati bagaimana tanggung jawab sosial mahasiswa dalam perkuliahan, lingkungan kampus dan bentuk peduli sosial masyarakat.

b. Ciri-ciri Orang yang mempunyai Sifat Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab harus dilatih dalam setiap pribadi sehingga terbiasa untuk menunjukkan kinerja terbaik sebagai bagian pemenuhan amanah yang telah diembankan atas dirinya. Menurut Akh Muwafik Saleh ada beberapa ciri orang yang bertanggung jawab antar lain :³⁵

³⁴ ³⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleks : Untuk Pendidikan*, hlm 22

³⁵ Akh. Munfik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, hlm. 322

- 1) Selalu mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan cara terbaik, maksimal, dan penuh semangat
- 2) Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan dalam pekerjaan yang menjadi amanah atas dirinya.
- 3) Selalu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diembankan pada dirinya dengan penuh kesungguhan, semangat, dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki, serta mengerjakannya hingga tuntas dan tidak suka meninggalkan pekerjaan di “tengah jalan” dalam istilah jawa: *plencing tinggal mlayu*.
- 4) Membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam mewujudkan apapun serta menjauhkan diri dari sikap santai dan bermalas-malasan dalam menjalankan amanah atas dirinya.

c. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang baik berada pada perimbangan yang serasi antar perolehan hak dan penunaian kewajiban. Untuk itu perlu ada perumusan konsep tanggungjawab manusia secara lengkap. Sukanto (1985) menyatakan bahwa diantara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah :

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan

memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta.

- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami, atau istri dan keluarga
- 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar
- 6) Tanggung jawab berfikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum tau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita.
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.³⁶

d. Pendidikan Tanggung Jawab

Pendidikan tanggung jawab tidak hanya dimulai dari jenjang perguruan tinggi, melainkan pendidikan tanggung jawab sudah ditanamkan sejak dini oleh orang tua, kemudian dilanjutkan di sekolah

³⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi : Untuk Pendidikan*, hlm 20-21

dasar, menengah dan sekolah menengah atas. Pendidikan tanggung jawab mempunyai tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan usia seseorang.

Perguruan tinggi merupakan lembaga akademik dengan tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, ketrampilan sosial, dan karakter. Tujuan pendidikan tersebut menjadi landasan kuat perguruan tinggi untuk membentuk mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa. Berbagai program dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter³⁷

Perguruan tinggi juga bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang pandai, menjadi warga negara yang baik, serta untuk menuju kehidupan yang berguna (*wide strong knowledge and understanding to be good citizens, and lead meaningful lives*). Pemberitaan dunia massa maupun cetak akhir-akhir ini tak jarang menyorot sikap mahasiswa yang kurang tanggung jawab. Mereka terlibat tawuran karena hal sepele, pergaulan mahasiswa yang terlampaui batas, berbuat kriminal dan asusila.

Tanggung jawab mereka membangun masa depan bangsa mulai terlupakan. Padahal menurut Agus Wibowo, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu

³⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, hlm.41

masyarakat (*agen of change*). Perlu ditanamkan kembali Pendidikan tentang tanggung jawab mahasiswa karena tanggung jawab esensial mahasiswa adalah membangkitkan kekuatan penataan individu. Dengan begitu, mahasiswa bukan sekedar manusia “rapat umum”, tetapi manusia penganalisis. Sehingga keliru jika seorang mahasiswa hanya mengejar ijazah atau gelar saja, tetapi mereka juga harus menjadi penghasil ide/gagasan yang disajikan dalam bentuk pemikiran yang teratur, sesuai dengan hakikat ilmu, dan sebagainya.

Pendidikan tanggung jawab di perguruan tinggi dapat diterapkan kembali apabila perguruan tinggi tersebut menerapkan pendidikan karakter bagi mahasiswa karena tanggung jawab termasuk dalam nilai-nilai pendidikan karakter bagi dosen dan mahasiswa. Selain tanggung jawab, nilai dari pendidikan karakter lainnya adalah religius, jujur, toleransi kerja keras, kreatif, mandiri dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan tahapan pembentukan karakter yang tidak kalah pentingnya dari pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi hendaknya memiliki pola pembentukan karakter mahasiswa sesuai visi, misi dan karakteristik masing-masing perguruan tinggi.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan akhlak. Akhlak adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolok ukur untuk menentukan baik dan buruknya suatu

perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia.

Seperti yang dikutip Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, “Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.”³⁸ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan mendasar antara akhlak dan karakter/budi pekerti.

Tujuannya untuk membentuk pribadi peserta didik, agar menjadi pribadi yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga yang baik pula. Adapun kriteria pribadi yang baik, warga masyarakat baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.³⁹

e. Dimensi Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa

Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Karena lingkungan perguruan tinggi diharapkan melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas dan berkarakter, memiliki keunggulan daya saing serta dapat menjadi tenaga kerja produktif pada berbagai bidang kehidupan. Selain

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm. 68-69

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, hlm. 39

mempunyai sifat tanggung jawab personal, mahasiswa pun dituntut untuk mempunyai tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan masyarakat.

Banyak sekali bentuk tanggung jawab sosial, diantaranya :

1) Disiplin :Patuh/Taat pada Peraturan

Pengertian Disiplin menurut R. Soegarda Poerbakawatja dalam bukunya *Ensiklopedi Pendidikan*, mengatakan bahwa disiplin adalah proses mengarahkan atau mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.⁴⁰

Disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa dilakukan. Kaitannya dengan tanggung jawab sosial adalah disiplin pada peraturan yang artinya patuh atau taat pada peraturan yang berlaku di kampus.

Patuh adalah suka menurut, taat pada aturan maupun perintah. Sikap patuh adalah bagian kepribadian seseorang untuk bertindak dan berfikir dengan sadar untuk taat akan aturan maupun perintah. Sikap patuh terwujud dari kesadaran individu untuk melakukan segala hal yang baik. Namun biasanya kesadaran itu tidak muncul secara langsung dalam diri seseorang. Untuk memunculkan

⁴⁰Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hlm. 81.

kesadaran untuk melakukan hal-hal yang baik dan supaya secara teratur dilaksanakan, maka dibentuklah sebuah aturan.

Kepatuhan disini merupakan ketaatan dari setiap mahasiswa pada peraturan yang diberlakukan di lingkungan Perguruan Tinggi. Setiap pelanggaran terhadap peraturan akan mengakibatkan kerugian bagi kepentingan umum dan diri sendiri. Oleh karena itu, agar peraturan dapat ditaati dan ditegakkan perlu ditumbuhkan rasa patuh dan taat pada setiap individu. Peraturan ditaati dan ditegakkan itu berasal dari dalam diri manusia dan dorongan yang berasal dari luar seperti paksaan, perintah, larangan, ancaman dan lain-lain. Maka dengan adanya dorongan tersebut diharapkan setiap mahasiswa khususnya dan seluruh manusia akan tumbuh rasa patuh dan taat kepada peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan akan terbentuk jika adanya tata tertib atau peraturan dan sanksi sebagai imbalan yang diperoleh jika melakukan pelanggaran. Adanya sanksi dimaksudkan untuk memaksa orang agar tetap disiplin mematuhi tata tertib serta sebagai pedoman dalam berperilaku dan bersikap. Dengan adanya sika patuh pada aturan secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial pada mahasiswa.

Dr. J. Verkuyl (1972) dalam bukunya Mahasiswa yang bertanggung Jawab dikutip oleh Kartini Kartono menyampaikan tentang pemakaian waktu yaitu :

- a) Waktu yang diberikan kepada kita sebagai mahasiswa adalah suatu pemberian Allah
- b) Waktu yang diberikan kepada kita sebagai mahasiswa adalah waktu yang terbatas, dan yang tak akan kembali lagi
- c) Allah mempunyai maksud dengan memberikan waktu itu kepada kita sebagai mahasiswa. ia mempunyai rancangan-Nya dengan itu. Ia menghendaki sesuatu dengan waktu itu.⁴¹

2) Peduli Lingkungan: Menjaga dan memelihara lingkungan

Peduli berarti mengindahkan, memperhatikan. Sedangkan menurut E. Patty, yang dimaksud dengan lingkungan (environment) merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.⁴²

Jadi, Peduli lingkungan merupakan sikap dan perbuatan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

⁴¹ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan perguruan Tinggi*, hlm. 90

⁴² Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 68-69

kerusakan alam yang telah terjadi.⁴³ Menjaga dan memelihara lingkungan kampus merupakan wujud peduli lingkungan.

Kaitanya dengan dimensi peduli lingkungan, mengutip teori Sartain (Psikologi Amerika) yang membagi Lingkungan yang memengaruhi individu menjadi tiga bagian:

(1) Lingkungan alam luar

Yaitu segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air. Lingkungan alam yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada individu.

(2) Lingkungan dalam

Berarti segala sesuatu yang tidak termasuk lingkungan alam luar. Yang termasuk *Internal environment* adalah makanan yang ada dalam perut yang sudah dicerna, air yang telah berada di dalam pembuluh darah atau cairan limpa yang memengaruhi sel-sel di dalam tubuh.

(3) Lingkungan sosial/masyarakat

Adalah tempat individu berinteraksi dengan individu yang lain. Keadaan lingkungan sosial/masyarakat akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu.⁴⁴

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm 76

⁴⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, hlm 70

Dalam hal ini, peneliti hanya menggunakan lingkungan alam dan lingkungan sosial untuk mengukur tanggung jawab sosial mahasiswa. Mahasiswa hendaknya mempunyai tanggung jawab sosial terhadap tempat dijadikan ruang menuntut ilmu. Apabila mahasiswa ikut menjaga dan melestarikan lingkungan kampus maka akan tercipta suasana kondusif untuk belajar mahasiswa. Misalnya tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kelestarian tumbuhan hijau, menciptakan budaya kondusif (tenang) saat berada di lingkungan kampus.

3) Peduli sosial

Menurut Agus wibowo, salah satu mahasiswa merupakan *agen sosial of change* (agen perubahan sosial), mahasiswa mempunyai tanggung jawab besar dalam membuat perubahan-perubahan mendasar dalam masyarakat, apalagi saat ini dinamika masyarakat begitu cepat berubah seiring perubahan global. Dalam konteks seperti ini, mahasiswa dapat memfungsikan diri melalui sikap kritis, semangat berubah, dan ide-ide cerdasnya mengatasi kemandekan berfikir masyarakat.⁴⁵

“Peduli berarti memperhatikan, menghiraukan”.⁴⁶ Menurut Lewis sosial adalah “sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan

⁴⁵ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, hlm. 167

⁴⁶Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa,Kemendikbud,2011), hlm. 397

dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya.”⁴⁷

Jadi, Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁸ Bentuk Peduli sosial diwujudkan dalam bentuk peduli sosial masyarakat. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴⁹

Aplikasi dari Tanggung jawab sosial melalui sikap peduli sosial masyarakat pada mahasiswa adalah mengikuti bakti sosial, berkunjung ke panti asuhan, memberikan pendidikan ke anak jalanan, membantu menggalang dana untuk korban banjir dan lain sebagainya.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab sosial

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan baik perubahan dalam segi psikologis maupun dalam segi sosiologis. Perubahan yang terjadi pada diri manusia sebagai aktivitas yang dilakukan setiap hari. Istilah

⁴⁷ Asmi Akbar, *Pengertian dan Definisi Sosial menurut Para Ahli* <https://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/>, Diakses pada tanggal 09 April 2015 01:49

⁴⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, hlm 76

⁴⁹ Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 122

perkembangan lebih tepat dapat dipergunakan untuk menunjuk potensi-potensi tingkah laku dari dalam yang terpengaruh oleh rangsangan lingkungan.

Dalam hal ini William Stern berpendapat bahwa perkembangan manusia tidak hanya dibawa anak sejak lahir ataupun ditentukan oleh faktor-faktor dari luar. Faktor-faktor tersebut tidak dapat menunjukkan adanya suatu pribadi yang bulat.⁵⁰ Dalyono berpendapat bahwa :

Setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan cairan-cairan “germinal” dari pihak orang tuanya. Disamping itu individu tumbuh dan berkembang tak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikologis maupun lingkungan sosial.⁵¹

Dengan demikian dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran tanggung jawab sosial mahasiswa yang merupakan perilaku yang dilakukan seseorang setiap hari pada garis besarnya berasal dari dua faktor, yaitu faktor internal (pembawaan) dan faktor eksternal (lingkungan).

1) Faktor Internal

a) Pembawaan

⁵⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), hlm. 210-211

⁵¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 120

Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki kesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama. Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa juga merupakan salah satu fitrah manusia.

Nilai itulah yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an mengatakan bahwa fitrah keislaman telah tertanam dalam diri setiap insan sejak ia belum dilahirkan.⁵² Sebagaimana firman Allah dalam Surat Ar-Ruum ayat 30 yang artinya "*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah)*".⁵³

Tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Pengertian fitrah disini artinya kejadian permulaan atau penciptaan. Sejak lahir manusia membawa kemampuan-kemampuan. Kemampuan pembawaan fitrah tersebut adalah potensi, potensi adalah kemampuan. Jadi fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan. Jadi sejak lahir manusia membawa fitrah dan mempunyai banyak kecenderungan.⁵⁴

b) Kepribadian

⁵² Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, hlm 17

⁵³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, hlm. 574

⁵⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 34-35.

Kepribadian mengandung pengertian sangat kompleks. Kepribadian mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisis maupun psikis dari seorang individu. Kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Ia menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antar kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya.

Ia bersifat psikofisik, yang berarti baik faktor jasmaniyah maupun rohaniah individu itu bersama-sama memegang peranan dalam kepribadian. Ia bersifat unik; artinya kepribadian seseorang sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan individu lainnya.⁵⁵ Sifat-sifat kepribadian yang ada pada individu antara lain: penakut, pemaarah, sombong, suka bergaul, setia, tanggung jawab dan lain sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Seperti telah diuraikan di muka bahwa perkembangan manusia selain dipengaruhi oleh faktor yang timbul dari dalam individu juga dipengaruhi faktor dari luar, misalnya pengalaman masa kecil khususnya dalam lingkungan keluarga, lingkungan Perguruan Tinggi dan lingkungan masyarakat

a) Lingkungan Keluarga

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, hlm. 156

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan tingkah laku (aktivitas) anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang harmonis dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan tingkah laku (aktivitas) anak tersebut cenderung positif. Dan sebaliknya, anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang broken home, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anaknya maka cenderung akan mengalami tingkah laku (aktivitas) yang menyimpang.⁵⁶

Hal ini menjadi penting, sedari kecil anak diperkenalkan dengan nilai kebaikan maka akan tumbuh menjadi anak yang baik pula. Pada saat memasuki perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa, si anak cenderung berubah sikap.

b) Lingkungan Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab besar dalam melahirkan sumber daya intelektual yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia bangsa ini.

Watak atau karakter mahasiswa dapat terbangun ketika ada suatu sistem yang kuat dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya kampus. Salah satu strategi yang dapat digunakan

⁵⁶Syamsu Yusuf L. N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 128

dalam menginternalisasikan nilai- -nilai karakter pada adalah menanamkan nilai tanggung jawab pada mahasiswa. Selain mahasiswa, kerja sama antara pihak kampus dengan menerapkan Tri Dharma Etika Kampus dan Dosen Pengajar akan membentuk tanggung jawab sosial mahasiswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Manusia dalam kehidupannya selalu mengadakan hubungan dengan sesama orang lain. Oleh sebab itu lingkungan masyarakat juga membentuk akhlak baik dalam hal positif maupun negatif. Selain itu, setiap lingkungan masyarakat (ras, bangsa, suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan cara berfikir maupun bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana.⁵⁷

3. Hubungan antara Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial

Pemahaman Ibadah *Mahdhah* adalah kemampuan menangkap makna serta penguasaan terhadap bahan-bahan yang dipelajari secara baik dan benar mengenai ajaran agama Islam yang membahas tentang ibadah

⁵⁷Syamsu Yusuf L. N., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 129

Mahdhah sesuai dengan ketentuan dan tatacara yang ditentukan oleh syari'at agama Islam.

Tanggung jawab Sosial adalah bentuk perwujudan kesadaran akan kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu terhadap kehidupan sosial sehari-hari di lingkungan dimana individu tersebut berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan individu/ masyarakat disekelilingnya.

Tentu kita telah menyadari bahwa semua rukun ibadah dalam Islam pada hakikatnya adalah untuk membangun akhlak mulia, baik shalat, puasa, zakat-sedekah, maupun haji. Jadi, seseorang akan dapat memiliki akhlak mulia bila dia melaksanakan ibadah-ibadah tersebut sebagaimana yang diajarkan dalam agama dan tentu saja akhlak mulia itu akan dapat terbangun bila kita melaksanakan secara sempurna.

Seperti dalam shalat kita menyatakan kebesaran dan keagungan Allah SWT, kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengingat diri, dan kita mengikrarkan bahwa hanya kepada Allah kita mengabdikan dan memohon pertolongan, kita berdo'a memohon petunjuk jalan yang lurus dan benar.

Bila ibadah shalat tersebut dapat kita lakukan secara benar, tertib, tidak lalai, yaitu dengan *tumakninah*, ikhlas, khusyuk, sejalan antara ucapan, gerak badan, dan kata hati, apalagi sering dilakukan berjamaah, maka yakinlah bahwa akan kita peroleh perubahan-perubahan positif pada pribadi kita.⁵⁸

⁵⁸ Joko Suharto, *Menuju Ketenangan Jiwa*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), hlm. 100-101

Muslim yang faham tentang kaifiyah Ibadah *mahdhah* akan mempunyai sifat peduli terhadap sesama. Seperti contoh dalam zakat, apabila seorang muslim mengeluarkan zakat, maka akan terbentuk pribadi yang dermawan, peduli terhadap sesama. Tanggung jawab sosial kepada sesama akan tumbuh seiring dengan ketaatan beribadah kepada Allah apabila disertai dengan yang niat ikhlas. Karena orang yang lalai dalam shalatnya ataupun orang yang tidak peduli terhadap orang miskin termasuk orang yang mendustakan agama, seperti yang termaktub dalam surat Al-Ma'un ayat 1-7:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
 وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. orang-orang yang berbuat riya. dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al-Ma'un:107/1-7)⁵⁹

Pemahaman ibadah *mahdhah* sangat berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang

⁵⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 917

langsung berhubungan dengan Allah SWT seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Dalam pengajarannya di perkuliahan, ibadah *mahdhah* termasuk dalam aspek fikih ibadah. Seperti yang telah dijelaskan diatas, diharapkan semakin tinggi pemahaman mahasiswa tentang ibadah *mahdhah* seperti shalat, puasa, zakat, haji semakin baik pula akhlak yang dimiliki oleh mahasiswa. Dalam Hadist Rasulullah bersabda :

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى عَن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَجِئْنَا مَعَ مَعَا وَيَّةَ إِلَى الْكُوفَةِ ، فَذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَمْ يَكُنْ فَا حِشًّا وَ لَا مُتَفَحِّشًا . وَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنْ يُقُولُ إِنَّ مِنْ أَحْيَا رُكْمٍ أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا (رواه بخاري)

“Dari Masruq, dia berkata: kami masuk kepada Abdullah bin Amr ketika dia datang bersama Muawiyah ke Kufah. Dia menyebutkan Rasulullah SAW, lalu berkata, “beliau bukan orang yang keji dan tidak bersikap keji”. Dia Berkata, ”Rasulullah SAW bersabda, Sesungguhnya yang terbaik di antara kamu adalah yang baik akhlaknya.”(HR.Bukhari)⁶⁰

Hadist diatas memberi penjelasan bahwa beliau memiliki sifat yang baik dan memberikan penghargaan yang tinggi kepada orang yang berakhlak mulia.

Banyak sekali bentuk dari akhlak yang mulia yang dimiliki oleh kaum muslim pada umumnya. Diantaranya adalah sikap bertanggung

⁶⁰ Ibnu Hajar Al Asqalani, Fathul Baari 29 : *Penjelasan Kitab: Shahih Al-Bukhari* Terj. Amiruddin, (Jakarta: Pustaka Azam,2008), hlm. 178

jawab. Tanggung jawab dalam konteks pergaulan manusia adalah keberanian. Orang yang bertanggungjawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala yang dipertanggungjawabkan. Ia jujur pada dirinya sendiri dan orang lain. Atas dasar tersebut mahasiswa dapat menjalankan tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi dalam perkuliahan sebagai aspek psikomotorik kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Pustaka

Penelitian lain yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Fatichah, (073111027) IAIN Walisongo Semarang 2011 yang berjudul “*Hubungan Prestasi Belajar PAI dan Aktivitas Keagamaan di Bidang Ibadah Mahdhah Peserta Didik Kelas XI Ma Mamba’ul A’laa Jagalan Utara Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*”. Dalam penelitian ini mengajukan hipotesis “ada hubungan positif antara Prestasi Belajar PAI dan Aktivitas Keagamaan di Bidang Ibadah *Mahdhah* peserta didik Kelas XI Ma Mamba’ul A’laa Jagalan Utara Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan” artinya, Artinya ada keterkaitan antara prestasi belajar pendidikan Agama Islam dengan aktivitas keagamaan di bidang ibadah *Mahdhah* peserta didik kelas XI MA Manba’ul A’laa Jagalan Utara, Kec. Purwodadi Kab. Grobogan.

Dari analisis yang diperoleh bahwa ada hubungan positif antara prestasi belajar PAI dan aktifitas keagamaan di bidang ibadah *mahdhah* peserta didik

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar PAI dan aktivitas keagamaan di bidang ibadah *mahdhah* peserta didik kelas XI MA Mamba'ul A'la Jagalan utara. Berdasarkan pada analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai r observasi adalah 0,850 berada di atas r table pada taraf signifikan 5% sebesar 0,266 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,345. Penelitian ini pada variabel X yaitu prestasi belajar PAI dengan menggunakan indikator hasil nilai raport (nilai prestasi belajar PAI) dan variabel Y yaitu aktivitas keagamaan di bidang ibadah *mahdhah* yaitu shalat, puasa, zakat dan haji.⁶¹

Penelitian yang kedua yang berjudul “*Studi korelasi antara Derajat Kemampuan Ibadah Mahdah Shalat Fardhu dengan Pengalaman Siswa MTs Negeri Brangsong Tahun Ajaran 2013/2014*” oleh Lailatul Hidayah (103111120). Dalam penelitian ini mengajukan hipotesis “ada hubungan positif yang signifikan antara Derajat Kemampuan Ibadah Mahdah Shalat Fardhu dengan Pengalaman Siswa atau dengan kata lain, semakin tinggi Derajat Kemampuan Ibadah Mahdah Shalat Fardhu, semakin tinggi pula Pengalaman Siswa .”

Berdasarkan pada analisis korelasi bahwa antara Derajat Kemampuan Ibadah Mahdah Shalat Fardhu dengan Pengalaman Siswa MTs Negeri Brangsong Tahun Ajaran 2013/2014 menunjukkan non signifikan atau tidak adanya hubungan antara keduanya. R_{xy} sebesar 0,020 sedangkan $r_{tabel} = 0,235$

⁶¹ Anis Fatichah, *Hubungan Prestasi Belajar PAI dan Aktivitas Keagamaan di Bidang Ibadah Mahdhah Peserta Didik Kelas XI Ma Mamba'ul A'laa Jagalan Utara Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*”, (Semarang:IAIN Walsongo Semarang, 2011), hlm. vi

(5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa non signifikan atau tidak terdapat hubungan antara variabel X (derajat kemampuan ibadah *mahdah* shalat fardhu) dengan variabel Y (pengalaman siswa).⁶²

Penelitian Ketiga oleh Jupri (11408155), STAIN Salatiga tahun 2010 yang berjudul “*Hubungan Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Beribadah Mahdah Bagi Siswa Kelas V Sd Negeri Regunung 01 Tahun 2010*”. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui hubungan antara minat belajar PAI siswa dengan aktivitas beribadah mahdah siswa kelas V di SDN Regunung. Semakin tinggi minat belajar PAI siswa semakin tinggi pula Aktivitas beribadah *mahdah*.

Berdasarkan perhitungan nilai korelasi antara minat belajar siswa dengan aktivitas beribadah *mahdah* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,589$. Sedangkan nilai r_t untuk taraf signifikansi 5% dan 1% berturut-turut adalah 0,355 dan 0,456. Karena $r_{xy} (0,589) > r_t (0,355 \text{ dan } 0,456)$ maka terbukti bahwa adapengaruh positif dan signifikan antara minat belajar PAI terhadap aktivitas beribadah *mahdah* siswa di SDN Regunung 01 Tahun 2010. Berarti hipotesis penulis diterima

Dari hasil analisis dapat diperoleh bahwa hipotesis diterima, Ada pengaruh positif antara minat belajar PAI terhadap aktivitas beribadah *mahdah* siswa kelas V SDN Regunung 01 Tahun 2010. Apabila minat belajar PAI baik maka aktivitas beribadah juga akan baik pula. Jadi, minat

⁶² Lailatul Hidayah, “*Studi korelasi antara Derajat Kemampuan Ibadah Mahdah Shalat Fardhu dengan Pengalaman Siswa MTs Negeri Brangsong Tahun Ajaran 2013/2014*” (Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. Vi-vii

belajar PAI mempengaruhi baik buruknya aktivitas beribadah *mahdah* terlibat secara aktif dalam pelajaran.⁶³

C. Rumusan hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir seperti yang disebutkan diatas selanjutnya disusun hipotesis. Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya di bawah dan “*thesa*” artinya kebenaran”.⁶⁴ Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶⁵ Pengertian lain dari Hipotesis adalah ramalan hasil penelitian nanti. Sifat hipotesis yang hanya meramal itu, menyebabkan hipotesis kadang-kadang sesuai dengan hasil peneliti dan kadang pun dapat meleset dari hasil penelitian. Pada penelitian kuantitatif, hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan yaitu sebagai suatu *statement* terhadap hasil penelitian.⁶⁶

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut; “Terdapat hubungan positif antara Pemahaman Ibadah *mahdah* dengan Tanggung jawab Sosial Mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Walisongo Semarang.

⁶³ Jupri, “*Hubungan Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Beribadah Mahdah Bagi Siswa Kelas V Sd Negeri Regunung 01 Tahun 2010*”, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), viii

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 64

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 67-68

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 92

Artinya semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai ibadah *mahdhah* semakin tinggi pula tanggung jawab sosial yang dimilikinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Kata “korelasi” diserap dari bahasa Inggris, yaitu *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan” atau “saling berhubungan”, atau “hubungan timbal-balik”. Dalam istilah ilmu statistik, korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menemukan pengetahuan menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.² Kuantitatif juga didefinisikan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi).³

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai perilaku, pengalaman, opsi dan karakteristik. Metode survei sering digunakan

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2006), hlm. 179

² Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106

³Arief Wibowo, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar:2003), hlm. 12

dalam jumlah banyak pada penelitian lapangan lainnya.⁴ Dalam survei ini, informasi yang ingin dikumpulkan dari responden dengan menggunakan dokumen berupa nilai mata kuliah fiqih mahasiswa PAI angkatan 2012 dan alat pengumpul data berupa angket.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam mencari dan mengumpulkan data untuk menyusun laporan penelitian ini diambil tempat dan waktu penelitian, sebagai berikut :

1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di kampus UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) yang berlokasi di Jln. Prof DR. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) Telp.024-7601295, 7615387.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 10 hari, dari tanggal 21 – April- 2015 sampai tanggal 01 –Mei- 2015.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Dalam Buku Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan disebutkan bahwa :

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi

⁴ W. Lawrence neuman, *Understanding reseach*, (Boston, Pearson Education Inc:2012), hlm. 144

berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjumlah 147 mahasiswa aktif dan tercatat 24 mahasiswa cuti. Mahasiswa aktif terdiri dari PAI A 33 mahasiswa, PAI B ada 40 mahasiswa, PAI C ada 35 dan PAI D ada 39 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁶

Dalam pengambilan sampel, tidak mungkin sembarangan memilih objek penelitian. Harus menggunakan cara atau teknik tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel atau yang disebut dengan teknik sampling. Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi dalam penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.116

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012) hlm. 118.

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷

Karena populasi cukup banyak, sedang waktu, tenaga, dan dana terbatas, maka penelitian ini hanya meneliti sebagian populasi atau disebut penelitian sampel. Adapun populasi untuk mahasiswa PAI angkatan 2012 berjumlah 147 orang, bila diambil sampel 30% yaitu 44 orang.

Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (Simple Random Sampling) yaitu semua individu dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel, dan sampel ini mendasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. “Penggunaan teknik ini sangat mudah dan hasilnya dinilai mantap, maksudnya memiliki tingkat kerepresentatifan tinggi yang mewakili populasi.”⁸

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Sedangkan indikator merupakan sub-variabel yaitu kategori-kategori yang dipecahkan dari variabel.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. rev., (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.133

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 38.

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependent sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh (*independent*)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁰ Variabel pengaruh dilambangkan dengan variabel (X) yaitu pemahaman ibadah *mahdhah* mahasiswa. Pemahaman Ibadah *Mahdhah* diukur melalui nilai prestasi mata kuliah Fikih I mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. Variabel terpengaruh (*dependent*)

Variabel dependent atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Variabel terpengaruh yang merupakan variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Tanggungjawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Walisongo Semarang. Berikut ini akan di paparkan Indikator Tanggung Jawab Sosial mahasiswa :

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.61.

¹¹Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.61

Tabel 3.1

Indikator Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa

| Variabel (Y) | Sub-Variabel | Indikator |
|-----------------------------|--|----------------------|
| Tanggung Jawab Sosial | Disiplin: Patuh/taat pada peraturan | Tepat waktu datang |
| | | Mengikuti Aturan |
| | | Melaksanakan aturan |
| | Peduli Lingkungan | Lingkungan alam luar |
| | | Lingkungan sosial |
| | Peduli Sosial | Sosial masyarakat |

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang (tempat, pelaku, kegiatan, objek dsb). Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku serta kejadian, menjawab

pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran pada aspek yang akan diteliti.¹²

Metode ini dilakukan sebagai bagian dari uji pra riset. Sebelum penulis melakukan riset secara nyata. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui aktivitas perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel mengenai sesuatu yang berupa buku, majalah, notulen rapat dan sebagainya.¹³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi umum UIN Walisongo Semarang, jumlah mahasiswa PAI angkatan 2012 dan nilai hasil belajar mata kuliah Fikih Ibadah mahasiswa PAI angkatan 2012.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data seperti ini cocok digunakan untuk bila jumlah responden cukup besar atau tersebar di wilayah yang luas.¹⁴ *“A questionnaire is a self-report data collection*

¹² Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Rawamangun, 2014), hlm. 140

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 131

¹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.199

instrument that is filled out by research participants".¹⁵ Angket biasanya berisi tentang opini dan persepsi partisipan.

Pertama-tama peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Peneliti membagikan angket, isi angket meliputi butir-butir pernyataan yang mengacu pada kisi-kisi instrumen yang telah dibuat yaitu tentang tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 FITK UIN Walisongo Semarang. Teknik penyusunan instrumen yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan skala likert.

Skala sikap (likert) adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan negatif. Pada kuesioner tersebut, penulis menyediakan 15 pertanyaan untuk tanggung jawab sosial mahasiswa yang semuanya berupa multiple choice atau pilihan ganda. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.¹⁶

Pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori, yakni pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Alternatif jawaban pada skala likert tidak tergantung pada jawaban setuju atau penting. Alternatif jawaban dapat berupa apa pun sepanjang mengukur

¹⁵ Larry, Christensen. B ,dkk, *Reseach Methods,Design, and Analysis*, (Boston:Pearson.2011), hlm. 56

¹⁶ Syofian Siregar, *Metode penenlitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Rawamangun, 2014), hlm.25

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek jawaban misalnya, baik, senang, tinggi atau puas dan lain-lain.¹⁷

Setelah angket terkumpul, peneliti memasukkan data yang terkumpul dalam tabel distribusi untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah pembacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas instrumen yang baik atau belum. Uji coba instrumen ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas :

a. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (Construct Validity). Validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji Validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya.

Uji Validitas instrumen dilakukan, dengan cara menyebarkan data kepada 15 mahasiswa PAI angkatan 2012 untuk mengetahui valid atau

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm.26

tidaknya butir-butir instrumen yang telah disusun. Butir-butir yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan. Sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data.

Dalam uji validitas item, teknik korelasi untuk menentukan validitas item merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula “biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.”¹⁸

Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut : ¹⁹

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x_i^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y_i^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Sampel

ΣXY : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X (skor item)

ΣY : Jumlah seluruh skor Y (Skor Total)

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor Y.

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.188-189

¹⁹ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hlm. 177

Dari uji validitas pada lampiran, diperoleh validitas tanggung jawab sosial :

Tabel 3.2

Persentase Validitas Butir tanggung jawab sosial

| No | Kriteria | No. Butir | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|------------------------------|--------|------------|
| 1 | Valid | 1,2,3,5,6,8,9,10,11,13,14,15 | 12 | 80% |
| 2 | Tidak Valid | 4,7,12 | 3 | 20% |
| Total | | | 15 | 100% |

Meskipun ada beberapa item yang tidak valid, namun instrumen itu tidak berpengaruh terhadap kualitas instrumen. Hal itu dikarenakan soal yang valid mewakili masing-masing indikator. Berikut ini kisi-kisi instrumen tersebut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi awal item tanggung jawab sosial

| Variabel | Sub-Variabel | Indikator | Soal valid | Soal tidak valid |
|-----------------------|---------------------------|-----------------------|------------|------------------|
| Tanggung jawab sosial | Disiplin: Patuh/taat pada | a. Tepat waktu datang | 1,2,3,5 | 4 |

| | | | | |
|-----|-------------------|---|-------------|----|
| | peraturan | b. Mengikuti Aturan c. Melaksanakan aturan | | |
| (y) | Peduli Lingkungan | a. Lingkungan alam luar b. Lingkungan sosial | 6,8,9,10 | 7 |
| | Peduli Sosial | Sosial masyarakat | 11,13,14,15 | 12 |

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen, sebagai alat pengumpul data, sudah baik dan dapat dipercaya. Instrumen yang akan digunakan apakah sudah memiliki daya keajegan mengukur atau belum. Kesimpulan instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja. Uji reliabilitas ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* .²⁰

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien seluruh instrumen

N : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : bilangan konstan

$\sum s_i^2$: Jumlah varian butir

s_t^2 : Varian total

Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alfa Cronbach* merupakan koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya *item* / butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.²¹

Selanjutnya harga yang diperoleh di konsultasikan dengan harga *product moment* dengan taraf signikan 5%. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika harga r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Instrument dapat dikatakan variabel jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai reliabilitas butir skala tanggung jawab sosial $r_{11} = 0,613$ dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Setelah dibandingkan dengan r_{tabel}

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 208

²¹ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm165

ternyata $r_{11} > r_{tabel}$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Sehingga butir skala tanggung jawab sosial dapat digunakan.

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini sebagai pendamping atau penguat data yang diperoleh dari angket. Wawancara ditujukan kepada kepala Jurusan PAI untuk mengetahui gambaran umum mengenai Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI khususnya angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul sebagai jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan, untuk pengolahan data yang telah terkumpul, maka penulis lakukan tiga tahap, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Sebelum penulis melakukan analisis data tersebut, penulis melakukan uji prasyarat analisis untuk mendapatkan data yang akurat dan otentik guna mendapatkan hasil yang baik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas adalah membandingkan antara data

yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (Uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau kontribusi normal). Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan kertas peluang dan chi kuadrat. Rumus Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:²²

$$x^2 = \frac{(f_i - f_h)}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : Chi kuadrat hitung

f_h : frekuensi yang diharapkan

f_i : frekuensi hasil observasi. Ada yang melambangkan dengan f_o

Adapun langkah yang dilakukan untuk uji normalitas data dengan chi kuadrat yaitu:²³

- 1) Menentukan jumlah kelas interval
- 2) Menentukan panjang kelas interval
- 3) Menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)
- 4) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sekaligus tabel penolong untuk menghitung Chi kuadrat hitung
- 5) Membandingkan Chi kuadrat hitung dengan Chi kuadrat tabel dengan dk (derajat kebebasan = jumlah kelas - 1).

²² V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 49

²³ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, hlm55-56

Kriteria :

Chi kuadrat hitung $>$ Chi kuadrat tabel maka data tidak berdistribusi normal

Chi kuadrat hitung $<$ Chi kuadrat tabel maka data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengajuan linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).²⁴ Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Linearitas perlu diujikan terutama jika hendak melakukan analisis korelasi product moment (kedua variabelnya berskala interval) dan regresi linear karena kedua analisis tersebut mengansumsikan hubungannya tidak linear maka teknik korelasi produk moment maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan di antara dua variabel.

Jadi, sangat mungkin sebenarnya jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat, tetapi di estimasi oleh product moment sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karena pola hubungannya tidak linear. Cara kerja Uji linearitas ini

²⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREAL*, hlm 74

menggunakan aplikasi SPSS. Berikut ini adalah langkah-langkah mencari Linearitas Data :²⁵

- 1) Input data variabel X dan Y ke dalam SPSS
- 2) Pilih menu *Analyze* lalu klik *Compare Means*. Kemudian klik *Means*
- 3) Kemudian kotak dialog akan muncul, pilih *Options*
- 4) Pada bagian *Statistics for first layer*, pilih *Test for linearity*
- 5) Klik **Continue** lalu **Ok**. Kemudian hasilnya akan diperoleh.

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Linearitas adalah sebagai berikut :

- (1) Jika Sig. Atau signifikansi pada Devition fro linearity $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linear
- (2) Jika Sig. Atau signifikansi pada Devition fro linearity $> 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini dipergunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pada analisis ini dilaksanakan perhitungan melalui tabel distribusi dari analisis pendahuluan. Dalam hal ini digunakan rumus korelasi *product moment* . rumus yang akan digunakan adalah dihitung berdasarkan skor aslinya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.²⁶

²⁵Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREAL*, hlm 75- 80

²⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2006), hlm. 206

- a. Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya yang terdiri dari 6 kolom :
- b. Kolom 1: subjek
- c. Kolom 2: skor variabel X (pemahaman ibadah *mahdhah*)
- d. Kolom 3: skor variabel Y (tanggung jawab sosial)
- e. Kolom 4: hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y, atau XY. Kemudian dijumlahkan
- f. Kolom 5: hasil penguadratan skor variabel X, yaitu X^2 . Kemudian dijumlahkan
- g. Kolom 6: hasil penguadratan skor variabel Y, yaitu Y^2 . Kemudian dijumlahkan

Kemudian adalah mencari angka korelasinya dengan rumus: ²⁷

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n \Sigma x_i^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma y_i^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Sampel

ΣXY : Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X (skor item)

ΣY : Jumlah seluruh skor Y (Skor Total)

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor Y.

²⁷ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012), hlm. 177

Untuk menentukan kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-)

Misalnya:

- a) Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b) Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan Y, bila variabel X naik, maka variabel Y naik.²⁸

3. Analisis Signifikansi

Analisis ini berisi langkah menguji signifikansi korelasi hasil yang telah dihitung. Selain untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak, uji signifikansi juga digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu H_0 : tidak ada hubungan . setelah itu harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Korelasi antara variabel X dan Variabel Y dikatakan ada hubungan atau signifikan jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan kata lain H_a diterima. Kemudian korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak ada hubungan atau tidak signifikan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁹

²⁸ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hlm. 251

²⁹Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 258

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

1. Riwayat Singkat, Sejarah Berdirinya dan Struktur Organisasi UIN

Walisongo Semarang

UIN Walisongo terletak di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. UIN Walisongo terbagi kedalam 3 wilayah utama kampus yaitu Kampus 1 di Jalan Walisongo no.3-5 Semarang, 300 meter dari wilayah kampus 1 berdiri Kampus 2 di Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah, dari wilayah kampus 2 berkisar 500 meter kemudian Kampus 3 di Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III), Ngaliyan, Semarang.

Kampus UIN Walisongo memiliki 5 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Ushuluddin. Beberapa fakultas juga sedang direncanakan untuk meningkatkan perkembangan dan pengabdian kampus UIN Walisongo kepada masyarakat. Keberadaan kampus ini sangat membantu masyarakat khususnya dalam bidang pembinaan agama, dan pengetahuan agama.

Jurusan di UIN Walisongo

Berdirinya kampus UIN Walisongo dulu bernama IAIN Walisongo secara resmi pada tanggal 6 April 1970 melalui Keputusan Menteri Agama

RI (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki 5 fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Namun, ide dan upaya perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut yang dilakukan secara sporadis oleh para ulama sebagai representasi pemimpin agama dan para birokrat santri.

IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. Karena keterbatasan perolehan data, peneliti akan menampilkan Organ Pengelola IAIN Walisongo, dikarenakan belum ada data resmi tentang struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang.

| | |
|--|-----------------------------|
| Rektor | Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag |
| Wakil Rektor I | Dr. H. Musahadi, M.Ag |
| Wakil Rektor II | Dr. H. Ruswan, M.A |
| Wakil Rektor III | Dr. H. Darori Amin, MA. |
| Kepala Administrasi Umum, Akademik, | Priyono, M.Pd. |

& Kemahasiswaan

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Walisongo Semarang

a. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEK berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah;
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal;
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

c. Tujuan

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- 2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributor bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

3. Kode Etik Mahasiswa Tata Tertib Mahasiswa

a. Kode Etik Mahasiswa

1) Kode Etik

- a) Mahasiswa harus menunjukkan sikap kedewasaan dan ilmiah baik di dalam maupun di luar kampus dengan mengutamakan kegiatan membaca/ belajar mandiri
- b) Mahasiswa hendaknya meningkatkan silaturahmi dengan para dosen dalam arti menjalin komunikasi intelektual, moral, dan sosial
- c) Mahasiswa wajib berakhlakul karimah
- d) Mahasiswa harus menjaga suasana ketenangan dan ketertiban kampus sebagai pusat studi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- e) Mahasiswa harus menghindari plagiasi, menyontek dalam segala jenis ujian, segala bentuk pemalsuan/penipuan, seperti

pemalsuan nilai, surat keterangan, dan tanda tangan dosen/wali studi.

b. Tata Tertib Mahasiswa

1) Kewajiban Mahasiswa

Setiap mahasiswa wajib :

- a) Menjunjung tinggi ajaran Islam, Pancasila, dan UUD 1945;
- b) Menjaga kewibawaan, memelihara citra dan nama baik almamater, baik di dalam maupun di luar kampus;
- c) Memelihara batas-batas pergaulan yang sesuai dengan norma agama dan kesusilaan;
- d) Memelihara sikap saling menghargai dan menghormati sesama warga IAIN Walisongo;
- e) Mengembangkan sikap tolong-menolong, tenggang rasa, semangat persaudaraan dan tidak semena-mena;
- f) Menggunakan jalan kampus dengan tertib, sopan, dan memelihara ketenangan serta ketertiban lalu lintas;
- g) Memarkir kendaraan dengan tertib di tempat parkir yang telah disediakan;
- h) Menjaga dan memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, dan keindahan kampus pada umumnya serta sekretariat lembaga kemahasiswaan pada khususnya;
- i) Menghormati dan menjunjung tinggi akhlakul karimah kepada pimpinan, dosen, karyawan, dan sesama;

- j) Tidak mengeluarkan/memindahkan fasilitas meubeler yang ada di ruang kuliah, kantor ke tempat lain tanpa seijin dari yang berwenang;
- k) Mengikuti kegiatan tingkat Institut dan atau fakultas berupa kegiatan seremonial dan sejenisnya, baik secara perorangan maupun kelembagaan;
- l) Memelihara dan menjaga sarana prasarana IAIN Walisongo termasuk milik lembaga kemahasiswaan;
- m) Menyampaikan nasehat sesama mahasiswa dan melaporkan pelanggaran atas Tata Tertib ini kepada pejabat berwenang.

2) Larangan-larangan

Larangan-larangan dalam tata tertib ini terdiri dari larangan bidang akademik, pakaian, tata pergaulan, kriminal

a) Larangan Bidang Akademik

- 1) Melakukan kecurangan dalam ujian seperti menyontek dan praktik perjokian
- 2) Melakukan tindakan yang bertentangan dengan sikap dan nilai-nilai kejujuran ilmiah seperti menjiplak karya tulis/skripsi, membuat dan tau dibuatkannya skripsi oleh orang lain dan lain-lain;

3) Memalsu nilai, tanda tangan, cap stempel, ijazah, dan surat keterangan yang terkait dengan kegiatan akademik dan lainnya;

b) Larangan dalam Hal Berpakaian

Setiap mahasiswa dilarang :

- 1) Memakai sandal, sepatu sandal, baju kaos oblong, bercelana jeans yang ketat dan kumal selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan memasuki kantor dan kegiatan akademik lainnya;
- 2) Menggunakan kalung, anting, dan berambut berwarna (dicat/disemir)

Setiap mahasiswi dilarang :

- 1) Memakai sandal, sepatu sandal, baju kaos oblong, bercelana jeans yang ketat dan kumal selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan memasuki kantor dan kegiatan akademik lainnya;
- 2) Berpakaian ketat, tembus pandang, dan atau berbaju pendek;
- 3) Berdandan berlebihan di luar kepatutan.

c) Larangan dalam Hal Tata Pergaulan

Setiap mahasiswa dilarang :

- 1) Bergaul bebas atau berduaan yang dapat mengarah pada perbuatan asusila

- 2) Berboncengan lebih dari dua orang antara mahasiswa dan mahasiswi dengan memeluk
- 3) Melakukan tindakan amoral dan asusila; seperti meminum-minuman keras, berzina, tidak shalat, tidak puasa Ramadhan, dan tindakan-tindakan tercela lainnya yang melanggar norma agama;

d) Larangan berbuat kriminal

Setiap mahasiswa dilarang :

- 1) Membawa senjata tajam di dalam lingkungan kampus;
- 2) Memiliki dan atau membawa senjata api dan bahan-bahan peledak;
- 3) Memiliki, membawa, menjual dan atau mempergunakan segala macam obat-obatan terlarang, narkotika serta minuman keras;
- 4) memiliki, membawa, menjual dan atau menyewakan media-media pornografi
- 5) melakukan pemukulan, perkelahian, dan atau tawuran (perkelahian massal);
- 6) merusak, menghilangkan dengan sengaja, mencuri sarana prasarana kampus IAIN Walisongo;
- 7) menteror, mengancam, menghina, menfitnah dan atau menyakiti dosen, karyawan, dan sesama mahasiswa

8) perbuatan lain yang menurut kepatutan dalam pergaulan hidup di perguruan tinggi dianggap melanggar peraturan berdasarkan penilaian pimpinan Institut dan atau pimpinan fakultas serta masyarakat;

9) ketentuan pada poin 1) sampai poin 8) tersebut berlaku baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat

4. Struktur Organisasi dan Tata tertib Jurusan Pendidikan Agama Islam

a. Jurusan Pendidikan Agama Islam termasuk dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan. Berikut ini Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan dan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo (belum diresmikan menjadi UIN Walisongo) :

Dekan : Drs. H. Darmu'in, M.Ag.

Wakil Dekan Bidang : Dr. H. Shodiq, M.Ag.

Akademik

Wakil Dekan bidang : Drs.H. Abdul Wahid, M.Ag.

Administrasi Umum,

Perencanaan dan

Keuangan

Wakil Dekan Bidang : H. Ridwan, M.Ag.

Kemahasiswaan

Kajur PAI : H.Nasiruddin, M.Ag.

Sekjur PAI : H.Mursid, M.Ag

Masa Jabatan Kajur dan Sejur jurusan PAI periode 2014 telah habis dan digantikan Kajur dan Sekjur Baru periode 1 april 2015:

Kajur PAI : Drs. H. Mustopa, M.Ag.

Sekjur PAI : Hj. Nur Asiyah, M.Si.

Tata tertib Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tidak jauh berbeda dari UIN Walisongo Tata tertib mengenai Etika Berpakaian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berbeda, karena FITK adalah pencetak lulusan bidang pendidikan yang berakhlakul karimah. Etika berpakaian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berlaku untuk semua jurusan termasuk jurusan Pendidikan Agama Islam. Berikut ini adalah tata tertib Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan :

Larangan :

Selama proses akademik di kampus mahasiswa/mahasiswi

- 1) Diharuskan memakai pakaian yang menutup aurat, memenuhi kaidah kesopanan dan keindahan
- 2) Dilarang Memakai sandal, sepatu sandal, baju kaos oblong, bercelana jeans , berpakaian ketat dan kumal selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan memasuki kantor dan kegiatan akademik lainnya;
- 3) Setiap mahasiswa Menggunakan kalung, anting, dan berambut berwarna (dicat/disemir)
- 4) Setiap mahasiswi dilarang berdandan berlebihan (menor), berpakaian ketat; transparan dan berbaju pendek.

B. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di UIN Walisongo Semarang, peneliti memperoleh hasil dari studi lapangan berupa data tentang pemahaman Ibadah *Mahdhah* dan Tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 UIN Walisongo Semarang. Data tersebut diperoleh dari hasil nilai mata kuliah Fikih mahasiswa PAI angkatan 2012 untuk variabel pemahaman Ibadah *Mahdhah* (x). Selain daftar nilai tersebut, data juga diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada mahasiswa yang berjumlah 44 mahasiswa untuk variabel Tanggung jawab sosial (y) . Dalam angket tersebut terdapat 12 pertanyaan yang telah diuji validitasnya dan reliabilitasnya. angket tersebut bersifat semi terbuka.

1. Data Nilai tentang variabel pemahaman Ibadah *Mahdhah* mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Untuk menentukan nilai kuantitatif pemahaman ibadah *mahdhah* yaitu dengan menggunakan data nilai mata kuliah Fikih sebagai variabel X (Lihat Lampiran 7). Diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 65. Langkah selanjutnya adalah mencari rata- rata dan kualitas dari variabel pemahaman ibadah *mahdhah* dengan cara sebagai berikut :

- a. Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 44 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1,643)$$

$$= 1 + 5,4219$$

$$= 6,421 \text{ jumlah intervalnya boleh 6 boleh 7}$$

b. Mencari *range*

$$R = H - L$$

$$= 80 - 65$$

$$= 15$$

c. Menentukan kelas interval

$$i = \frac{\text{range}}{\text{Jumlah Interval}} = \text{atau } i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{15}{6,4219} = 2,33 \text{ interval kelasnya boleh 2 boleh 3}$$

d. Mencari Mean dari distribusi Standar deviasi

| Interval | <i>F</i> | <i>X</i> | <i>x'</i> | <i>x'²</i> | <i>fx'</i> | <i>fx'²</i> |
|----------|----------|----------|-----------|------------|-------------------|----------------------|
| 65 – 67 | 4 | 66 | -2 | 4 | -8 | 16 |
| 68 – 70 | 7 | 67 | -1 | 1 | -7 | 7 |
| 71 – 73 | 7 | 72 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 74 – 76 | 14 | 74 | 1 | 1 | 14 | 14 |
| 77 – 79 | 9 | 78 | 2 | 4 | 18 | 36 |
| 80 – 82 | 3 | 81 | 3 | 9 | 9 | 27 |
| | 44 | | | | $\sum fx$ = 26 | $\sum fx^2$ = 100 |

$$\begin{aligned}
M &= M' + i\left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2 \\
&= 72 + 3\left(\frac{26}{44}\right)^2 \\
&= 72 + 3(0,590) \\
&= 72 + 1,772 \\
&= 73,772
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD &= i\sqrt{\frac{\Sigma fx}{N} - \left[\frac{\Sigma fx}{N}\right]^2} \\
&= 3\sqrt{\frac{100}{44} - \left[\frac{26}{44}\right]^2} \\
&= 3\sqrt{2,272 - 0,349} \\
&= 3 \times 1,386 \\
&= 4,158
\end{aligned}$$

e. Menentukan kualifikasi nilai Fiqih dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 73,772 + 1,5 (4,158) = 80,009$$

$$M + 0,5 SD = 73,772 + 0,5 (4,158) = 75,591$$

$$M - 0,5 SD = 73,772 - 0,5 (4,158) = 71,693$$

$$M - 1,5 SD = 73,772 - 1,5 (4,158) = 67,691$$

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.4. Kualitas variabel intensitas tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kualitas Tanggung Jawab Sosial

| Interval | Rata-rata | Kualifikasi | Kategori |
|-----------|-----------|---------------|----------|
| ≥ 80 | | Sangat Baik | |
| 76- 79 | | Baik | |
| 70 – 75 | 73,772 | Sedang | Sedang |
| 66 – 69 | | Kurang | |
| ≤ 65 | | Sangat Kurang | |

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari variabel sebesar 73,772. Hal ini berarti pemahaman ibadah *mahdhah* yang diukur melalui hasil nilai mata kuliah fikih mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 70 – 75.

Data distribusi frekuensi diatas diubah, kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai persen distribusi frekuensi

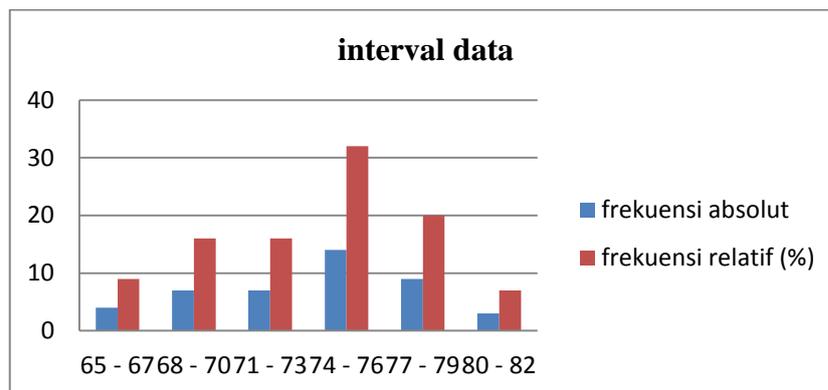
| Interval Nilai | F | Fr (%) |
|----------------|---|--------|
| 65 – 67 | 4 | 9,10% |
| 68 – 70 | 7 | 15,90% |

| | | |
|---------|----|--------|
| 71 – 73 | 7 | 15,90% |
| 74 – 76 | 14 | 31,81% |
| 77 – 79 | 9 | 20,46% |
| 80 – 82 | 3 | 6,81% |
| Jumlah | 44 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diubah menjadi grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 4.1

Grafik histogram Pemahaman Ibadah *Mahdhah*



2. Data tentang variabel Tanggung Jawab Sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Untuk menentukan data kuantitatif tanggung jawab sosial dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden data hasil sesuai dengan frekuensi jawaban. Berdasarkan data hasil skor angket tentang tanggung jawab sosial sebagai variabel Y (Lihat Lampiran 8), dapat

diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 44 dan nilai terendah adalah 28. Dibawah ini akan disajikan Tabel untuk nilai angket tanggung jawab sosial yang dibagikan ke 44 responden.

Langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata dan kualitas dari variabel tanggung jawab sosial sebagai berikut:

a. Mencari jumlah interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 44 \\
 &= 1 + 3,3 (1,643) \\
 &= 1 + 5,4219 \\
 &= 6,421 \text{ jumlah intervalnya boleh 6 boleh 7}
 \end{aligned}$$

b. Mencari *range*

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 44 - 28 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

c. Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{\text{range}}{\text{Jumlah Interval}} = \text{atau } i = \frac{R}{K} \\
 &= \frac{16}{6,4219} = 2,491 \text{ intervalnya boleh 2 boleh 3}
 \end{aligned}$$

d. Mencari Mean dari distribusi Standar deviasi

| Interval | <i>F</i> | <i>X</i> | <i>x'</i> | <i>x' 2</i> | <i>fx'</i> | <i>fx'2</i> |
|----------|----------|----------|-----------|-------------|------------|-------------|
| 28 – 30 | 2 | 29 | -2 | 4 | -4 | 8 |
| 31 – 33 | 8 | 30 | -1 | 1 | -8 | 8 |

| | | | | | | |
|---------|----|----|---|---|-------------------|----------------|
| 34 – 36 | 14 | 35 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 - 39 | 15 | 38 | 1 | 1 | 15 | 15 |
| 40 – 42 | 3 | 41 | 2 | 4 | 6 | 12 |
| 43 – 45 | 2 | 44 | 3 | 9 | 6 | 18 |
| | 44 | | | | $\sum fx$ = 15 | $\sum fx = 61$ |

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx}{N} \right)^2 \\
 &= 34 + 3 \left(\frac{15}{44} \right)^2 \\
 &= 34 + 3 (0,340) \\
 &= 34 + 1,020 \\
 &= 35,020
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{61}{44} - \left[\frac{15}{44} \right]^2} \\
 &= 3 \sqrt{1,387 - 0,1156} \\
 &= 3 \times 1,127 \\
 &= 3,381
 \end{aligned}$$

- e. Menentukan kualifikasi nilai angket tanggung jawab sosial mahasiswa dengan standar skala lima

$$M + 1,5 SD = 35,020 + 1,5 (3,381) = 40,091$$

$$M + 0,5 SD = 35,020 + 0,5 (3,381) = 36,892$$

$$M - 0,5 SD = 35,020 - 0,5 (3,381) = 33,511$$

$$M - 1,5 SD = 35,020 - 1,5 (3,381) = 29,948$$

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas, kemudian dikonsultasikan pada tabel 4.3. Kualitas variabel intensitas tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Kualitas Tanggung Jawab Sosial

| Interval | Rata-rata | Kualifikasi | Kategori |
|-----------|-----------|---------------|----------|
| ≥ 41 | | Sangat Baik | |
| 37 – 40 | | Baik | |
| 33– 36 | 35, 020 | Sedang | Sedang |
| 29 – 32 | | Kurang | |
| ≤ 28 | | Sangat Kurang | |

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari variabel tanggung jawab sosial sebesar 35,020. Hal ini berarti bahwa kualitas tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 33 – 36.

Data distribusi frekuensi diatas diubah, kemudian dibentuk nilai distribusi frekuensi seperti pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4.

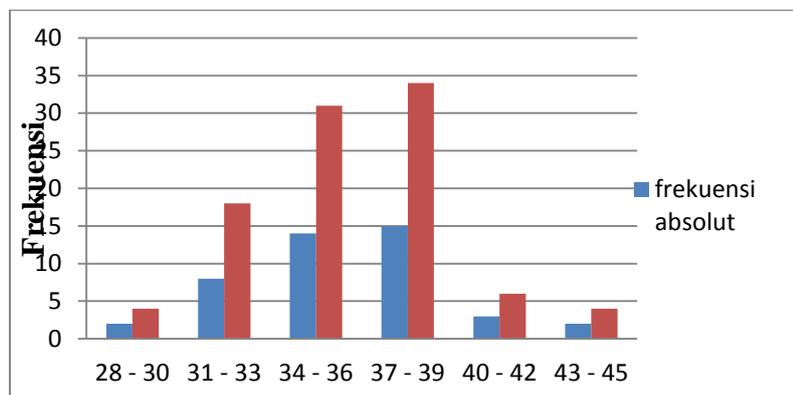
Nilai persen distribusi frekuensi

| Interval Nilai | F | Fr (%) |
|----------------|----|--------|
| 28 – 30 | 2 | 4,54% |
| 31 – 33 | 8 | 18,19% |
| 34 – 36 | 14 | 31,81% |
| 37 – 39 | 15 | 34,01% |
| 40 – 42 | 3 | 6,82% |
| 43 – 45 | 2 | 4,54% |
| Jumlah | 44 | 100% |

Dari tabel di atas dapat diubah menjadi grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 4.2.

Grafik histogram tanggung jawab sosial



C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

a. Normalitas Data untuk Variabel Pemahaman Ibadah *Mahdhah*

Untuk mengetahui apakah variabel (x) yaitu pemahaman Ibadah *mahdhah* yang diukur melalui nilai mata fikh berdistribusi normal atau tidak, langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan chi kuadran jumlah kelas ditetapkan 6 kelas yang ada pada kurva baku normal

b) Menentukan panjang kelas interval yaitu

$$I = \frac{80 - 65}{6} = 2,5 \text{ dibulatkan } 3$$

6

c) Menghitung f_h . cara menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

Cara menghitung f_h didasarkan pada persentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu sampel. Dalam hal ini jumlah sampel adalah 44. Luas kurva normal 2,7 %; 13,53%; 34,13% ; 34,13%; 13,53%; 2,7%;

Jadi perhitungannya sebagai berikut :

- 1) $2,7\% \times 44 = 1,18$ dibulatkan menjadi 2
- 2) $13,53\% \times 44 = 5,95$ dibulatkan menjadi 6
- 3) $34,13\% \times 44 = 15,01$ dibulatkan menjadi 15
- 4) $34,13\% \times 44 = 15,01$ dibulatkan menjadi 15
- 5) $13,53\% \times 44 = 5,95$ dibulatkan menjadi 6
- 6) $2,7\% \times 44 = 1,18$ dibulatkan menjadi 2

d) Menyusun ke dalam tabel distribusi, dan tabel penolong untuk menghitung Chi kuadran hitung

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi dan Tabel Penolong Chi Kuadran
Pemahaman Ibadah *Mahdhah* (Nilai Fiqih)

| Nilai Statistik | f_i | f_h | $f_i \cdot f_h$ | $(f_i \cdot f_h)^2$ | $\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$ |
|-----------------|-------|-------|-----------------|---------------------|-----------------------------|
| 65 – 67 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 |
| 68 – 70 | 7 | 6 | 1 | 1 | 0,167 |
| 71 – 73 | 7 | 15 | -8 | 64 | 4,26 |
| 74 – 76 | 14 | 15 | -1 | 1 | 0,67 |
| 77 – 79 | 9 | 6 | 3 | 9 | 1,5 |
| 80 – 82 | 3 | 2 | 1 | 1 | 0,5 |
| Jumlah | 44 | | | | 9,097 |

Jadi Chi kuadran hitung (X^2) Sebesar 9,097

- e) Membandingkan Chi Kuadran hitung dengan Chi kuadran tabel dk (derajat kebebasan = jumlah kelas - 1) yaitu $6 - 1 = 5$. Untuk Chi kuadran tabel dilihat pada tabel Chi kuadrat di lampiran dengan derajat kesalahan 5% yaitu (11,070).

Kriteria :

Chi kuadran hitung $>$ Chi kuadran tabel maka data tidak berdistribusi normal

Chi kuadran hitung $<$ Chi kuadran tabel maka data berdistribusi normal

Jadi, Chi kuadran hitung (9,097) < Chi kuadran tabel (11,070)
maka data berdistribusi normal.

b. Normalitas Data Untuk Variabel Tanggung Jawab Sosial

Untuk mengetahui apakah variabel (y) yaitu Tanggung jawab sosial melalui angket apakah berdistribusi normal atau tidak, langkah-langkahnya sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah kelas interval. Untuk pengujian normalitas dengan chi kuadran jumlah kelas ditetapkan 6 kelas yang ada pada kurva baku normal

2) Menentukan panjang kelas interval yaitu

$$I = \frac{80 - 65}{6} = 2,5 \text{ dibulatkan } 3$$

3) Menghitung f_h . cara menghitung f_h (frekuensi yang diharapkan)

Cara menghitung f_h didasarkan pada persentase luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah individu sampel. Dalam hal ini jumlah sampel adalah 44. Luas kurva normal 2,7 %; 13,53%; 34,13% ; 34,13%; 13,53%; 2,7%;

Jadi perhitungannya sebagai berikut :

$$2,7\% \times 44 = 1,18 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

$$13,53\% \times 44 = 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$34,13\% \times 44 = 15,01 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

$$34,13\% \times 44 = 15,01 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

$13,53\% \times 44 = 5,95$ dibulatkan menjadi

$62,7\% \times 44 = 1,18$ dibulatkan menjadi 2

Menyusun ke dalam tabel distribusi, dan tabel penolong untuk menghitung Chi kuadran hitung

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi dan Tabel Penolong Chi Kuadran
Tanggung Jawab Sosial

| Nilai Statistik | f_i | f_h | $f_i \cdot f_h$ | $(f_i \cdot f_h)^2$ | $\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$ |
|-----------------|-------|-------|-----------------|---------------------|-----------------------------|
| 28 - 30 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 31 - 33 | 8 | 6 | 2 | 4 | 0,67 |
| 34 - 36 | 14 | 15 | 1 | 1 | 0,067 |
| 37 - 39 | 15 | 15 | 0 | 0 | 0 |
| 40 - 42 | 3 | 6 | -3 | 9 | 1,5 |
| 43 - 45 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 44 | | | | 2,834 |

Jadi Chi kuadran hitung (X^2) Sebesar 2,834
Membandingkan Chi Kuadran hitung dengan Chi kuadran tabel dk (derajat kebebasan = jumlah kelas - 1) yaitu $6 - 1 = 5$. Untuk Chi kuadran tabel dilihat pada tabel Chi kuadrat di lampiran dengan derajat kesalahan 5% yaitu (11,070).

Kriteria :

Chi kuadran hitung $>$ Chi kuadran tabel maka data tidak berdistribusi normal

Chi kuadran hitung $<$ Chi kuadran tabel maka data berdistribusi normal

Jadi, Chi kuadran hitung (2,834) $<$ Chi kuadran tabel (11,070) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengajuan linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. Cara menghitungnya menggunakan SPSS 16. Untuk mengetahui apakah linear atau tidak, berdasarkan data dari variabel (x) yaitu pemahaman ibadah *mahdhah* dan variabel (y) tanggung jawab sosial, maka perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.7.

Uji linearitas Pemahaman Ibadah *Mahdhah* dan tanggung jawab sosial mahasiswa

PAI angkatan 2012

ANOVA Table

| | | Sum of Square s | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|-----------------------|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| tanggung_jawab_sosial * fikirib adiah | Betw (Combined) Groups Linearity Deviation from Linearity | .778 .048 .730 | 11 1 10 | .071 .048 .073 | .901 .612 .930 | .550 .440 .520 |
| Within Groups | | 2.511 | 32 | .078 | | |
| Total | | 3.288 | 43 | | | |

Keterangan

- 1) Sum of Squares merupakan jumlah kuadrat total, di dalam tabel.
- 2) Mean Square sebesar 0,71 diperoleh dari hasil pembagian antara Sum of Squares dan df. Pada saat Sum of Squares = 778 dan df = 11, nilai mean Square = $778 : 11 = 0,71$

Kriteria :

- 1) Jika Sig. Atau signifikansi pada Devition fro linearity > 0,05 maka hubungan antar variabe linear

2) Jika Sig. Atau signifikansi pada Devition fro linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel linear.

Dari tabel anova yang telah kita dapatkan, dapat diketahui bahwa sig. Dari *deviation from linearity* adalah 0,52. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 (0,52 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis data, digunakan teknik analisis data dengan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun langkah pertama adalah membuat tabel kerja atau tabel perhitungan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari angket. Tabel perhitungan adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned}\sum X &= 3246 \\ \sum Y &= 1579 \\ \sum X^2 &= 240178 \\ \sum Y^2 &= 57139 \\ \sum XY &= 116560\end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\ &= \frac{44.116560 - (3246)(1579)}{\sqrt{44.240178 - (3246)^2)(44.57139 - (1579)^2)}} \\ &= \frac{5128640 - 5125434}{\sqrt{10567832 - 10536516.2514116 - 2493241}}\end{aligned}$$

$$= \frac{3206}{\sqrt{31316.20874}}$$

$$= \frac{3206}{25567,26}$$

= 0,1254 dibulatkan menjadi 0,13

Setelah diketahui r sebesar 0,1254, maka hubungan antar dua variabel tergolong sangat rendah. Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi dan terdapat hubungan yang searah, akan tetapi korelasi itu *sangat lemah* atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y).

Langkah selanjutnya adalah analisis lanjutan. Analisis ini berisi langkah menguji signifikansi korelasi hasil yang telah dihitung. Selain untuk mengetahui apakah korelasi signifikansi atau tidak, uji signifikansi juga digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu H_0 : tidak ada korelasi yang positif antara pemahaman ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 dan H_a ; ada korelasi positif dan signifikan antara pemahaman ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012.

Hasil r hitung dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan responden berjumlah 44. Korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan ada hubungan dan signifikan jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ dengan kata lain H_a diterima. Kemudian korelasi antara variabel X dan variabel Y dikatakan ada hubungan dan signifikan jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ dengan kata lain H_a ditolak.

Dari analisis *korelasi product moment*, korelasi pemahaman ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN walisongo Semarang pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 42$, diperoleh $r_{xy} = 0,1254$ dan $r_t = 0,304$ yang berarti $r_{xy} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pemahaman ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah ada hubungan dan signifikansi antar dua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di UIN Walisongo Semarang, di dapatkan data-data bahwa pemahaman Ibadah *mahdhah* mahasiswa PAI angkatan 2012 dengan rata-rata 73,772 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 70-75. Kategori sedang dalam variabel ini berarti sampel untuk variabel pemahaman ibadah *mahdhah* tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk.

Dilihat dari tolok ukur yang digunakan, penulis menggunakan nilai mata kuliah fikih yang dianggap dapat mewakili tingkat pemahaman Ibadah *mahdhah* mahasiswa PAI angkatan 2012. Apabila kita perhatikan ada 4 responden yang mendapatkan nilai interval paling bawah yaitu 65- 68. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam memberikan

penilaian dosen membuat kontrak belajar dengan mahasiswa, kontrak perkuliahan tersebut terdapat beberapa persyaratan apabila mahasiswa ingin berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Diantara penilaian tersebut adalah mengisi 75 daftar hadir, tidak membolehkan telat masuk kuliah, harus aktif dalam kelas, memenuhi tugas dari dosen tepat waktu, mengikuti semesteran dan lain sebagainya. Apabila mahasiswa mendapat nilai kurang memuaskan mahasiswa tersebut kurang memperhatikan kontrak belajar dalam perkuliahan. Tergantung pada dosen pengampu mata kuliah, karena setiap dosen mempunyai sudut pandang berbeda dengan dosen lain dalam memberikan nilai pada mahasiswa.

Untuk responden yang mendapat nilai 4.0 atau 80, nilai tersebut adalah nilai tertinggi dalam perkuliahan setara dengan A (istimewa). Diketahui bahwa ada 3 responden mendapatkan nilai 80. Responden tersebut memang tergolong mahasiswa yang pintar dan rajin berangkat kuliah.

Adapun tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 memiliki rata-rata sebesar 35,020. Hal ini berarti bahwa kualitas tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 33-36

Nilai terbawah adalah pada interval 28-30 ada 2 responden, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian lebih lanjut, ada salah satu mahasiswa yang ikut dalam organisasi, lebih mementingkan urusan di luar kuliah, kurang memperhatikan lingkungan

kampus dan lingkungan sosial masyarakat terbukti dari pengisian angket untuk nomer 8 – 11 tentang peduli lingkungan kampus mahasiswa tersebut hanya menjawab tidak setuju untuk item nomer 8 dan 9. Memberikan jawaban tidak pernah untuk nomer 10-11 tentang peduli sosial masyarakat.

Mahasiswa yang mendapat nilai angket tanggung jawab sosial tertinggi, responden tersebut aktif dalam UKM Racana dan HMJ. UKM Racana mempunyai Program kerja seperti kegiatan peduli lingkungan kampus misalnya, gotong royong bersih-bersih kampus dan terdapat pula kegiatan peduli sosial masyarakatnya.

Selanjutnya adalah hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara pemahaman Ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi hanya sebesar 0,1359 dengan taraf signifikansi 5% ($r_t = 0,304$).

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan bahwa hipotesis awal ditolak. Karena pada variabel (x) yaitu pemahaman Ibadah *mahdhah* terfokus pada aspek pemahaman. Pemahaman merupakan hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif hanya terpatok pada penerimaan pengetahuan dan penguasaan intelektual semata. Selain pemahaman, satu tingkat kebawah terdapat aspek pengetahuan. Satu tingkat ke atas terdapat analisis, sintesis dan evaluasi.

Dari kelima aspek tersebut merupakan aktivitas berfikir yang masih abstrak dan belum terwujud menjadi sikap dan perilaku nyata dalam

kehidupan sehari-hari. Apalagi variabel (X) pemahaman Ibadah *mahdhah* mahasiswa diukur dari hasil nilai mata kuliah fiqih yang di dapatkan dalam perkuliahan. Nilai tersebut tidak sepenuhnya menjadi tolok ukur seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang Ibadah *mahdhah*. Diduga mahasiswa faham tentang Ibadah *mahdhah* akan tetapi, mereka tidak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa tidak menjadikan ibadah mereka sebagai cermin perilaku tanggung jawab sosialnya.

Pemahaman Ibadah *mahdhah* dan tanggung jawab sosial terdapat korelasi tapi tidak signifikan hanya berkisar 0,1254 ini dianggap tidak ada korelasi antara keduanya karena terlalu lemah di bawah angka koefisien r_{tabel} . Hal ini berarti bahwa pemahaman ibadah *mahdhah* yang dimiliki mahasiswa tidak berpengaruh atau tidak ada hubungan dengan tanggung jawab sosial mahasiswa. Kemungkinan besar terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial mahasiswa misalnya kesadaran diri, motivasi diri dari dalam ataupun luar.

Sehingga dapat disimpulkan antara pemahaman Ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang terdapat hubungan akan tetapi *sangat lemah* atau *sangat rendah* sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y) karena angka koefisien $r_{hit5ung}$ dibawah taraf signifikansi 5% ($r_{tabel\ b=0,304}$).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam Penyusunan Skripsi ini, sangat disadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal ini pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan – keterbatasan yang dialami dan dirasakan sebagai berikut

1. Keterbatasan Pembahasan

Penelitian ini membatasi pada hubungan pemahaman Ibadah *Mahdhah* dengan tanggung jawab sosial. Pemahaman Ibadah *mahdhah* adalah hasil belajar dilihat dari aspek kognitif. Setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Peneliti hanya membatasi pembahasan sampai pemahaman. Padahal seyogyanya mahasiswa dapat lebih dari sekedar memahami suatu pokok bahasan. Misalnya yang setingkat lebih tinggi dari pemahaman yaitu analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman Ibadah *Mahdhah* hanya terfokus pada hal tata cara (kaifiyah) mahasiswa dan untuk mengetahui seberapa pemahaman tersebut, peneliti hanya mengukur melalui nilai mata kuliah Fiqih. Mata kuliah fikih dalam jurusan PAI disebut juga dengan fikih ibadah.

Jadi, pada mata kuliah fikih, materi tidak hanya membahas masalah Ibadah *Mahdhah* secara khusus akan tetapi, Ibadah secara umum. Walaupun begitu, Ibadah *mahdhah* yang termasuk didalamnya adalah ibadah shalat, zakat, puasa dan haji mendapat porsi yang lebih banyak karena merupakan Ibadah pokok umat muslim. Variabel tanggung jawab sosial pun hanya dibatasi pada disiplin dalam perkuliahan, peduli lingkungan dan peduli sosial masyarakat. Karena ketiga tempat tersebut

dirasa berhubungan langsung dengan aktivitas mahasiswa sehari-hari yang banyak mempengaruhi tanggung jawab sosial mahasiswa.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terpancang oleh waktu, karena waktu yang disediakan sangat terbatas. Belum lagi dalam hal mengurus nilai mata kuliah fikih mahasiswa PAI angkatan 2012 ke fakultas dan dilanjutkan ke PTIPDN cukup memakan waktu yang lama. Pada waktu penelitian dan membagikan angket, mengkondisikan mahasiswa tidaklah mudah. Walaupun begitu, penulis dibantu oleh komting dan rekan-rekan dari mahasiswa PAI semester 6 dapat menyelesaikan pembagian angket dengan baik.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah dan menggali teori. Tetapi, peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta dibantu bimbingan dari dosen pembimbing.

4. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di UIN Walisongo Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda dan diperluas tempat penelitiannya, kemungkinan hasilnya tidak sama.

Meskipun banyak hambatan tetapi penulis sangat bersyukur atas penelitian ini. Karena dalam membuat penelitian ini, penulis sadar suatu

keberhasilan pasti banyak rintangan dan hambatan dan menjadikan acuan dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Hubungan antara Pemahaman ibadah *mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang ” dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas pemahaman Ibadah *mahdhah* mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan rata-rata 73,772 termasuk dalam kategori “sedang” terletak pada interval 70-75.
2. Kualitas tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 memiliki rata-rata sebesar 35,020. Hal ini berarti bahwa kualitas tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam kategori “sedang” yaitu interval antara 33-36.
3. Terdapat korelasi positif tetapi tidak signifikan antara Pemahaman Ibadah *mahdhah* dengan Tanggung Jawab Sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar $r = 0,1254$ dengan tingkat signifikan 5% ($r_{tabel} = 0,304$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara pemahaman ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial yang

terdiri dari disiplin dalam perkuliahan, peduli lingkungan kampus dan peduli sosial masyarakat tidak signifikan dan dianggap tidak ada hubungan. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman Ibadah *mahdhah* maka tidak berarti semakin tinggi tanggung jawab sosialnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan, berikut saran-saran yang diharapkan sapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

1. Bagi pihak kampus

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam hendaknya dalam pengajaran perkuliahan selain mengutamakan aspek penguasaan materi oleh mahasiswa hendaknya diimbangi dengan penilaian sikap dan ketrampilan serta untuk terwujudnya kemajuan kampus UIN Walisongo menerapkan pendidikan karakter yang dapat membentuk sikap mahasiswa yang lebih baik lagi karena Perguruan tinggi mengemban tanggung jawab dan kewajiban yang besar, khususnya dalam melahirkan sumber daya intelektual, yang diharapkan nantinya bisa memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa ini. Peningkatan sikap disiplin dalam hal perkuliahan, administrasi dan tata kelola kampus untuk kemajuan UIN Walisongo Semarang.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa lebih meningkatkan kualitas dalam beribadah kepada Allah SWT agar dapat melahirkan akhlak yang mulia.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memperbanyak responden agar hasil penelitian maksimal karena sedikit responden akan mempengaruhi representatif pada hasil penelitian. Apabila ingin membahas mengenai tanggung jawab sosial hendaknya menggunakan variabel lain misalnya intensitas membaca Al-Qur'an, tingkat kedisiplinan waktu beribadah, perilaku keagamaan dan lain sebagainya agar menghasilkan hubungan yang lebih signifikan.

C. Penutup

Demikian penelitian tentang Hubungan antara pemahaman Ibadah *mahdhah* dengan tanggung jawab sosial mahasiswa PAI angkatan 2012 FITK UIN Walisongo Semarang bisa dilaksanakan, segala kesalahan dan kekeliruan adalah kekurangan penulis sebagai manusia. Adapun kelebihan yang ada, merupakan karunia Allah SWT. Saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan tulisan ini sangatlah penulis harapkan.

Akhirnya penulis berdoa dengan kerendahan hati semoga Allah senantiasa menunjukkan pada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang dianugerahi nikmat, dan bukan jalan orang-orang yang tersesat. Harapan penulis mudah-mudahan hasil penelitian ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Abdurrahman bin Shalih Alu Bassam. *Syarah Hadits Hukum Bukhari Muslim*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah 2010
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari 29 : Penjelasan Kitab: Shahih Al-Bukhari* Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azam. 2008.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007
- Ali, Yunasril. *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman. 2011.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar *Terjemah lengkap Bulughul Maram* terj. Abdul Razaq Shidiq. Jakarta: AKBAR, 2009. Mahalli, Ahmad Mujab *Hadis-Hadis Ahkam riwayat Asy-Syafi'i*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1986.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Christensen, B Larry,dkk. *Reseach Methods,Design, and Analysis*. Boston:Pearson.2011.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya* . Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Jaya Sakti, 1998.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Dimiyati, Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Fiqih*. Jakarta:Dana Bakti Wakaf. 1995.
- Endarmanto, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2006.

- Endrayanto, Poly, V. Wiratna Sujarweni, *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Julianita Winda, Haryadi Sarjono. *SPSS vs LISREAL: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Kartini, Kartasapura G. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV.Rajawali. 1985
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Maskur, M. Syafi'i. *Shalat saat kondisi sulit*. Yogyakarta: Citra Risalah, 2011.
- Shodiq, M. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: Bonafida Cipta Pratama, 1991.
- Munafik Saleh, Akh. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Mustafiq EQ, Zaenal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi : Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 19
- Nasution, Lahmuddin. *Fiqh 1*. Jakarta: Logos, 1995.
- Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1999.
- _____ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2014
- Qodratilah, Meity Taqdir dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kemendikbud. 2011

- Siregar, Syofia. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Skripsi Faticah, Anis. *Hubungan Prestasi Belajar PAI dan Aktivitas Keagamaan di Bidang Ibadah Mahdah Peserta Didik Kelas XI Ma Mamba'ul A'laa Jagalan Utara Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*". Semarang: IAIN Walsongo Semarang. 2011.
- Skripsi Lailatul Hidayah. "*Studi korelasi antara Derajat Kemampuan Ibadah Mahdah Shalat Fardhu dengan Pengalaman Siswa MTs Negeri Brangsong Tahun Ajaran 2013/2014*". Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2014
- Skripsi Jupri, "*Hubungan Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Aktivitas Beribadah Mahdah Bagi Siswa Kelas V Sd Negeri Regunung 01 Tahun 2010*". Salatiga: STAIN Salatiga, 2010.
- Soelaeman, Moenandar. *Ilmu Sosial Dasar-Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2011.
- Sudijono, Anas . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saleh, Akh. Munfik, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Suharto, Joko. *Menuju Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Algasindo. 1989.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2009
- Syafei, Imam, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014 .

- Tafsir, Ahmad . *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Thib Roya, Ahmad. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Kencana. 2003.
- W.J.S. Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
- Wibowo, Arief . *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2003
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004.
- Yusuf L. N, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta. Kencana Predana Media Group. 2012
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Asmi Akbar. *Pengertian dan Definisi Sosial menurut Para Ahli* <https://buntokhacker.wordpress.com/materi-pemelajaran/sosial/pengertian-dan-definisi-sosial-menurut-para-ahli/>, Diakses pada tanggal 09 April 2015 01:49

Lampiran 1

Daftar Uji Coba Penelitian

| No. | Kode | Nim |
|-----|-------|-----------|
| 1 | UC_1 | 123111029 |
| 2 | UC_2 | 123111036 |
| 3 | UC_3 | 123111091 |
| 4 | UC_4 | 123111083 |
| 5 | UC_5 | 123111100 |
| 6 | UC_6 | 123111061 |
| 7 | UC_7 | 123111164 |
| 8 | UC_8 | 123111017 |
| 9 | UC_9 | 123111104 |
| 10 | UC_10 | 123111114 |
| 11 | UC_11 | 123111107 |
| 12 | UC_12 | 123111041 |
| 13 | UC_13 | 123111008 |
| 14 | UC_14 | 123111139 |
| 15 | UC_15 | 123111096 |

Lampiran 2

Daftar Responden penelitian

| No | Kode | NIM |
|-----------|-------------|------------|
| 1 | R_1 | 123111005 |
| 2 | R_2 | 123111001 |
| 3 | R_3 | 123111010 |
| 4 | R_4 | 123111015 |
| 5 | R_5 | 123111026 |
| 6 | R_6 | 123111028 |
| 7 | R_7 | 123111033 |
| 8 | R_8 | 123111037 |
| 9 | R_9 | 123111012 |
| 10 | R_10 | 123111044 |
| 11 | R_11 | 123111047 |
| 12 | R_12 | 123111051 |
| 13 | R_13 | 123111053 |
| 14 | R_14 | 123111059 |
| 15 | R_15 | 123111065 |
| 16 | R_16 | 123111066 |
| 17 | R_17 | 123111068 |
| 18 | R_18 | 123111070 |
| 19 | R_19 | 123111073 |
| 20 | R_20 | 123111077 |
| 21 | R_21 | 123111081 |
| 22 | R_22 | 123111085 |
| 23 | R_23 | 123111089 |
| 24 | R_24 | 123111090 |
| 25 | R_25 | 123111094 |
| 26 | R_26 | 123111103 |
| 27 | R_27 | 123111109 |
| 28 | R_28 | 123111117 |
| 29 | R_29 | 123111118 |
| 30 | R_30 | 123111120 |
| 31 | R_31 | 123111177 |
| 32 | R_32 | 123111082 |

| | | |
|----|------|-----------|
| 33 | R_33 | 123111122 |
| 34 | R_34 | 123111125 |
| 35 | R_35 | 123111126 |
| 36 | R_36 | 123111127 |
| 37 | R_37 | 123111128 |
| 38 | R_38 | 123111134 |
| 39 | R_39 | 123111138 |
| 40 | R_40 | 123111141 |
| 41 | R_41 | 123111142 |
| 42 | R_42 | 123111148 |
| 43 | R_43 | 123111150 |
| 44 | R_44 | 123111154 |

Lampiran 3

Kisi-kisi soal Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa

| Variabel | Dimensi | Indikator-Indikator | Nomor Item |
|---------------------------|------------------------------------|---|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Tanggung Jawab Sosial (y) | Disiplin:Patuh/taat pada peraturan | 1 .Intensitas hadir dalam perkuliahan | 1 |
| | | 2 Intensitas tepat waktu datang ke Perkuliahan | 2 |
| | | 3 Tepat waktu dalam mengerjakan tugas dari dosen | 3 |
| | | 4 Berpakaian yang baik sesuai aturan Kampus | 4 |
| | Peduli lingkungan | 1. Tidak membuang sampah sembarangan | 5 |
| | | 2. Menjaga kelestarian lingkungan kampus | 6-7 |
| | | 3. Menciptakan budaya Kondusif saat berada dilingkungan kampus. | 8 |
| | Peduli sosial | 1. Donor darah | 9 |
| | | 2. Memberikan pendidikan ke anak jalanan | 10 |
| | | 3. Mengikuti bakti sosial | 11 |
| | | 4. Membantu menggalang dana untuk korban banjir | 12 |

Lampiran 4

Angket Tanggung Jawab Sosial

I. Petunjuk Pengisian :

1. Kami memohon dengan hormat kepada anda sekalian berkenan memberikan bantuan kepada kami untuk mengisi formulir angket, penelitian dalam rangka finishing studi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam pembuatan karya tulis ilmiah kami (skripsi) sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di bidang Pendidikan Agama Islam. Untuk itu kami mohon anda mengisi sebagaimana pertanyaan yang kami buat di bawah ini. Atas bantuannya kami sampaikan banyak terima kasih, semoga menjadi amal baik anda dan dapat balasan yang setimpal.
2. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c yang tersedia.

II. Data Responden :

1. Nama :
2. NIM :
3. Kelas:

III. Butir Angket Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa

1. Selama anda kuliah, apakah anda hadir tepat waktu dalam perkuliahan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda meninggalkan kuliah demi alasan tertentu. Misalnya seminar/kepentingan organisasi/kerja?
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
3. Apakah konsekuensi terberat yang anda pernah alami akibat telat ataupun tidak mengerjakan tugas dari dosen?
 - a. Hanya ditegur
 - b. Nilai tugas anda dikurangi
 - c. Tidak dianggap hadir dalam perkuliahan
 - d. Tidak mengikuti semesteran
4. Apakah anda menaati peraturan berpakaian yang di tetapkan oleh pihak kampus?
 - a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apabila anda menemukan sampah disekitar anda, sikap anda...
- a. Mengambil lalu menaruh tempat sampah
 - b. Mengambil kalau ditegur
 - c. Menyuruh teman yang mengambil
 - d. Bersikap biasa seperti tidak melihat
6. Apabila melihat teman anda mengotori lingkungan kampus, yang anda lakukan...
- a. Melapor ke pihak berwenang di kampus
 - b. Menegurnya
 - c. Pura-pura tidak tahu
 - d. Membiarkannya
7. Apakah anda menjaga kelestarian lingkungan hijau yang ada di kampus?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Pihak kampus menerapkan budaya tenang (konduusif) yang artinya tidak membuat keributan di lingkungan kampus.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
9. Kegiatan Donor darah dapat menggugah jiwa sosial mahasiswa
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
10. Apakah anda ikut terjun langsung ke terminal atau stasiun untuk memberikan pendidikan kepada anak jalanan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

11. Apakah anda mengikuti kegiatan bakti sosial?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Ketika terjadi bencana banjir di daerah lain. Sikap anda seharusnya..
 - a. Ikut berpartisipasi dan terjun langsung membantu mengumpulkan bantuan untuk korban
 - b. Membantu menyumbang seadanya
 - c. Hanya melihat di acara televisi
 - d. Tidak peduli

Terima kasih atas kerjasamanya..

Semarang, April 2015
Responden

(.....)

Lampiran 5

Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tanggung Jawab Sosial

| No | Kode | | | | | | | | |
|------------------------|--------------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|---------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | R-1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 2 | R-2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 |
| 3 | R-3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | R-4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 |
| 5 | R-5 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 6 | R-6 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 |
| 7 | R-7 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 8 | R-8 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | R-9 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 10 | R-10 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 |
| 11 | R-11 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 12 | R-12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 13 | R-13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 |
| 14 | R-14 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 15 | R-15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| VALIDITY | $\sum X$ | 42 | 43 | 44 | 45 | 44 | 53 | 44 | 44 |
| | $(\sum X)^2$ | 1764 | 1849 | 1936 | 2025 | 1936 | 2809 | 1936 | 1936 |
| | $\sum X^2$ | 126 | 129 | 146 | 145 | 138 | 197 | 138 | 138 |
| | $\sum XY$ | 1865 | 1904 | 1965 | 1903 | 1956 | 2357 | 1933 | 1962 |
| | rxv | 0,365 | 0,312 | 0,438 | 0,095 | 0,416 | 0,499 | -0,0620 | 0,541 |
| | Ket | valid | valid | valid | invalid | valid | valid | invalid | valid |
| Reabilitas | varian | 0,56 | 0,38 | 1,13 | 0,66 | 0,6 | 0,65 | 0,596 | 0,596 |
| | Sigma Varian | | | | | | | | 7,35 |
| | varian total | | | | | | | | 17,2 |
| | R11 | | | | | | | | 0,613 |
| | Rtabel | | | | | | | | 0,361 |
| | Kriteria | | | | | | | | Reliable |
| | ket | Used | Used | Used | Unused | Unused | Used | Unused | Used |
| r tabel $\alpha = 5\%$ | | 0,3388 | 0,3388 | 0,3388 | 0,3388 | 0,3388 | 0,3388 | 0,3388 | 0,3388 |

h0 tidak valid

h1 valid

Jika r hitung > r tabel, maka data valid

karena r hitung > r tabel, maka reliable

Lampiran 5a

Perhitungan Validitas Angket Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Kriteria :

Butir item valid $r_{xy} > r_{tabel}$

Berikut perhitungan validitas pertanyaan no 1, untuk pertanyaan yang lain dengan cara sama.

| No. | Kode | X ₁ (Butir Soal) | Y | X ² | Y ² | XY |
|--------|-------|-----------------------------|-----|----------------|----------------|------|
| 1 | UC_1 | 2 | 48 | 4 | 2304 | 96 |
| 2 | UC_2 | 3 | 45 | 9 | 2025 | 135 |
| 3 | UC_3 | 2 | 41 | 4 | 1681 | 82 |
| 4 | UC_4 | 2 | 44 | 4 | 1936 | 88 |
| 5 | UC_5 | 3 | 42 | 9 | 1764 | 126 |
| 6 | UC_6 | 2 | 33 | 4 | 1089 | 66 |
| 7 | UC_7 | 3 | 39 | 9 | 1521 | 117 |
| 8 | UC_8 | 4 | 50 | 16 | 2500 | 200 |
| 9 | UC_9 | 2 | 44 | 4 | 1936 | 88 |
| 10 | UC_10 | 3 | 44 | 9 | 1936 | 132 |
| 11 | UC_11 | 4 | 46 | 16 | 2116 | 184 |
| 12 | UC_12 | 4 | 48 | 16 | 2304 | 192 |
| 13 | UC_13 | 3 | 44 | 9 | 1936 | 132 |
| 14 | UC_14 | 2 | 49 | 4 | 2401 | 98 |
| 15 | UC_15 | 3 | 43 | 9 | 1849 | 129 |
| Jumlah | | 42 | 660 | 126 | 29298 | 1865 |

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \\
 &= \frac{15.1865 - (42).(660)}{\sqrt{15.126 - (42)^2.(15.29298 - (660)^2)}} \\
 &= \frac{27975 - 27720}{\sqrt{15.126 - (42)^2.(15.29298 - (660)^2)}} \\
 &= \frac{255}{\sqrt{1890 - 1764.(439470 - 435600)}} \\
 &= \frac{255}{\sqrt{126.3870}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{255}{\sqrt{487620}} \\ &= \frac{255}{698.2} \\ &= 0,36 \end{aligned}$$

Dengan ketentuan $r_{xy} > r_{tabel}$ dan nilai $r_{tabel} = 0,36$ maka butir nomor 1 valid.

Lampiran 5b

Perhitungan Reliabilitas Angket Tanggung Jawab Sosial

a. Rumus

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

b. Kriteria

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel

c. Keterangan

Varian Total

$$S_t^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$
$$S_t^2 = \frac{29298 - \frac{(660)^2}{15}}{15} = 17,2$$

Varian Butir :

$$s_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$
$$s_{i13}^2 = \frac{126 - \frac{(42)^2}{15}}{15} = 0,56$$
$$s_{i14}^2 = \frac{129 - \frac{(43)^2}{15}}{15} = 0,21$$
$$s_{i15}^2 = \frac{179 - \frac{(51)^2}{15}}{15} = 0,37$$
$$\sum s_i^2 = 0,56 + 0,21 + \dots + 0,37 = 7,35$$

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$
$$= \left[\frac{15}{15-1} \right] \left[1 - \frac{7,35}{17,2} \right]$$
$$= [1,071] [0,573]$$
$$= 0,613$$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$, karena $r_{11} = 0,613 > r_{tabel} = 0,361$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut Reliabel.

Lampiran 6

Rekapitulasi Data Angket

| No. | No. Pertanyaan | Angket | | | | | | | | Jumlah | |
|-----|----------------|-----------|------|-----------|-------|-----------|------|-----------|-----|--------|-----|
| | | Jawaban A | | Jawaban B | | Jawaban C | | Jawaban D | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 1 | 10 | 22.7 | 23 | 52.27 | 11 | 25 | 0 | 0 | 44 | 100 |
| 2 | 2 | 12 | 27.3 | 30 | 68.19 | 2 | 4.54 | 0 | 0 | 44 | 100 |
| 3 | 3 | 24 | 54.6 | 13 | 29.54 | 7 | 15.9 | 0 | 0 | 44 | 100 |
| 4 | 4 | 18 | 40.9 | 25 | 56.82 | 1 | 2.27 | 0 | 0 | 44 | 100 |
| 5 | 5 | 30 | 68.2 | 7 | 15.9 | 4 | 9.1 | 3 | 6.8 | 44 | 100 |
| 6 | 6 | 5 | 11.4 | 33 | 75 | 1 | 2.27 | 3 | 6.8 | 44 | 100 |
| 7 | 7 | 7 | 15.9 | 30 | 68.19 | 2 | 4.54 | 5 | 11 | 44 | 100 |
| 8 | 8 | 22 | 50 | 20 | 45.45 | 2 | 4.54 | 0 | 0 | 44 | 100 |
| 9 | 9 | 24 | 54.6 | 18 | 40.9 | 2 | 4.54 | 0 | 0 | 44 | 100 |
| 10 | 10 | 1 | 2.27 | 3 | 6.81 | 8 | 18.2 | 32 | 73 | 44 | 100 |
| 11 | 11 | 2 | 43.2 | 6 | 13.63 | 6 | 13.6 | 30 | 68 | 44 | 100 |
| 12 | 12 | 19 | 43.2 | 23 | 52.27 | 2 | 4.54 | 0 | 0 | 44 | 100 |
| | | 174 | | 231 | | 48 | | 73 | | | |

Lampiran 7

Daftar nilai mata kuliah Fiqih mahasiswa PAI angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

| No | Nim | Nama | Nilai |
|----|-----------|--------------------------|-------|
| 1 | 123111005 | Totok Hadi Fitoyo | 66 |
| 2 | 123111001 | Nela karmila | 71 |
| 3 | 123111010 | Lia Maghfiroh | 72 |
| 4 | 123111015 | Moh Kafabih | 66 |
| 5 | 123111026 | Erni handayani | 76 |
| 6 | 123111028 | Lathifatunnur | 70 |
| 7 | 123111033 | Alimatul Khikmawati | 70 |
| 8 | 123111037 | Rizal Ali Musthofa | 65 |
| 9 | 123111012 | Fathun Ni'am | 70 |
| 10 | 123111044 | Ahmad Syahid Ja'far | 74 |
| 11 | 123111047 | Akhmad Qosim | 71 |
| 12 | 123111051 | Amirotul Khasanah | 75 |
| 13 | 123111053 | Aniq' Adila | 75 |
| 14 | 123111059 | Arofah | 76 |
| 15 | 123111065 | Dwi Novita Sari | 73 |
| 16 | 123111066 | Ely Rosida | 80 |
| 17 | 123111068 | Eva lusiana | 75 |
| 18 | 123111070 | Fatimatuz Zahro | 73 |
| 19 | 123111073 | Fina Atfiatul Lutfia | 74 |
| 20 | 123111077 | Heru Wulandari | 75 |
| 21 | 123111081 | Inarotul Uliyah | 75 |
| 22 | 123111085 | Ira Wulandari | 70 |
| 23 | 123111089 | Kafi Shokhifah | 69 |
| 24 | 123111090 | Kartika Farah SH | 77 |
| 25 | 123111094 | Lilis Nur Khasanah | 69 |
| 26 | 123111103 | Millati Lathifatul Aulia | 65 |
| 27 | 123111109 | Muhammad Fajar S | 76 |
| 28 | 123111117 | Novita | 73 |
| 29 | 123111118 | Nur Faiza | 79 |
| 30 | 123111120 | Nur Hidayatul Khasanah | 70 |
| 31 | 123111177 | Fenti Nur Hidayati | 72 |
| 32 | 123111082 | Insanjani | 75 |
| 33 | 123111122 | Nur Rohimin | 80 |
| 34 | 123111125 | Nur Wahid Zaenal Abidin | 78 |
| 35 | 123111126 | Nurul Hidayah | 76 |
| 36 | 123111127 | Nurul Hidayati Rohmah | 77 |
| 37 | 123111128 | Nuruh Hikmah Sofyan | 80 |
| 38 | 123111134 | Ratna Nur Itsna | 75 |
| 39 | 123111138 | Rohimah | 78 |
| 40 | 123111141 | Salim Mahmudi | 77 |

| | | | |
|----|-----------|----------------------|----|
| 41 | 123111142 | Salma Fadlilatunnisa | 78 |
| 42 | 123111146 | Siti Nafisah | 77 |
| 43 | 123111150 | Susi Afrianti | 79 |
| 44 | 123111154 | Ulfatul Qoyimah | 74 |

Lampiran 8

Nilai angket Tanggung Jawab Sosial mahasiswa

| No | Kode | NIM | Skor |
|----|------|-----------|------|
| 1 | R_1 | 123111005 | 44 |
| 2 | R_2 | 123111001 | 35 |
| 3 | R_3 | 123111010 | 37 |
| 4 | R_4 | 123111015 | 31 |
| 5 | R_5 | 123111026 | 37 |
| 6 | R_6 | 123111028 | 30 |
| 7 | R_7 | 123111033 | 31 |
| 8 | R_8 | 123111037 | 33 |
| 9 | R_9 | 123111012 | 36 |
| 10 | R_10 | 123111044 | 37 |
| 11 | R_11 | 123111047 | 35 |
| 12 | R_12 | 123111051 | 38 |
| 13 | R_13 | 123111053 | 37 |
| 14 | R_14 | 123111059 | 39 |
| 15 | R_15 | 123111065 | 36 |
| 16 | R_16 | 123111066 | 37 |
| 17 | R_17 | 123111068 | 39 |
| 18 | R_18 | 123111070 | 33 |
| 19 | R_19 | 123111073 | 36 |
| 20 | R_20 | 123111077 | 37 |
| 21 | R_21 | 123111081 | 34 |
| 22 | R_22 | 123111085 | 39 |
| 23 | R_23 | 123111089 | 39 |
| 24 | R_24 | 123111090 | 43 |
| 25 | R_25 | 123111094 | 39 |
| 26 | R_26 | 123111103 | 36 |
| 27 | R_27 | 123111109 | 37 |
| 28 | R_28 | 123111117 | 35 |
| 29 | R_29 | 123111118 | 37 |
| 30 | R_30 | 123111120 | 32 |
| 31 | R_31 | 123111177 | 33 |
| 32 | R_32 | 123111082 | 37 |
| 33 | R_33 | 123111122 | 41 |
| 34 | R_34 | 123111125 | 40 |
| 35 | R_35 | 123111126 | 40 |
| 36 | R_36 | 123111127 | 34 |
| 37 | R_37 | 123111128 | 34 |
| 38 | R_38 | 123111134 | 34 |
| 39 | R_39 | 123111138 | 35 |

| | | | |
|----|------|-----------|----|
| 40 | R_40 | 123111141 | 32 |
| 41 | R_41 | 123111142 | 35 |
| 42 | R_42 | 123111148 | 35 |
| 43 | R_43 | 123111150 | 33 |
| 44 | R_44 | 123111154 | 28 |

Lampiran 9

Perhitungan Korelasi Product Moment

| No | NIM | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|-----------|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 123111005 | 66 | 44 | 4356 | 1936 | 2904 |
| 2 | 123111001 | 71 | 35 | 5041 | 1225 | 2485 |
| 3 | 123111010 | 72 | 37 | 5184 | 1369 | 2664 |
| 4 | 123111015 | 66 | 31 | 4356 | 961 | 2046 |
| 5 | 123111026 | 76 | 37 | 5776 | 1369 | 2812 |
| 6 | 123111028 | 70 | 30 | 4900 | 900 | 2100 |
| 7 | 123111033 | 70 | 31 | 4900 | 961 | 2170 |
| 8 | 123111037 | 65 | 33 | 4225 | 1089 | 2145 |
| 9 | 123111012 | 70 | 36 | 4900 | 1296 | 2520 |
| 10 | 123111044 | 74 | 37 | 5476 | 1369 | 2738 |
| 11 | 123111047 | 71 | 35 | 5041 | 1225 | 2485 |
| 12 | 123111051 | 75 | 38 | 5625 | 1444 | 2850 |
| 13 | 123111053 | 75 | 37 | 5625 | 1369 | 2775 |
| 14 | 123111059 | 76 | 39 | 5776 | 1521 | 2964 |
| 15 | 123111065 | 73 | 36 | 5329 | 1296 | 2628 |
| 16 | 123111066 | 80 | 37 | 6400 | 1369 | 2960 |
| 17 | 123111068 | 75 | 39 | 5625 | 1521 | 2925 |
| 18 | 123111070 | 73 | 33 | 5329 | 1089 | 2409 |
| 19 | 123111073 | 74 | 36 | 5476 | 1296 | 2664 |
| 20 | 123111077 | 75 | 37 | 5625 | 1369 | 2775 |
| 21 | 123111081 | 75 | 34 | 5625 | 1156 | 2550 |
| 22 | 123111085 | 70 | 39 | 4900 | 1521 | 2730 |
| 23 | 123111089 | 69 | 39 | 4761 | 1521 | 2691 |
| 24 | 123111090 | 77 | 43 | 5929 | 1849 | 3311 |
| 25 | 123111094 | 69 | 39 | 4761 | 1521 | 2691 |
| 26 | 123111103 | 65 | 36 | 4225 | 1296 | 2340 |
| 27 | 123111109 | 76 | 37 | 5776 | 1369 | 2812 |
| 28 | 123111117 | 73 | 35 | 5329 | 1225 | 2555 |
| 29 | 123111118 | 79 | 37 | 6241 | 1369 | 2923 |
| 30 | 123111120 | 70 | 32 | 4900 | 1024 | 2240 |
| 31 | 123111177 | 72 | 33 | 5184 | 1089 | 2376 |
| 32 | 123111082 | 75 | 37 | 5625 | 1369 | 2775 |
| 33 | 123111122 | 80 | 41 | 6400 | 1681 | 3280 |
| 34 | 123111125 | 78 | 40 | 6084 | 1600 | 3120 |
| 35 | 123111126 | 76 | 40 | 5776 | 1600 | 3040 |
| 36 | 123111127 | 77 | 34 | 5929 | 1156 | 2618 |
| 37 | 123111128 | 80 | 34 | 6400 | 1156 | 2720 |
| 38 | 123111134 | 75 | 34 | 5625 | 1156 | 2550 |
| 39 | 123111138 | 78 | 35 | 6084 | 1225 | 2730 |
| 40 | 123111141 | 77 | 32 | 5929 | 1024 | 2464 |
| 41 | 123111142 | 78 | 35 | 6084 | 1225 | 2730 |
| 42 | 123111148 | 77 | 35 | 5929 | 1225 | 2695 |

| | | | | | | |
|----|-----------|------|------|--------|-------|--------|
| 43 | 123111150 | 79 | 32 | 6241 | 1024 | 2528 |
| 44 | 123111154 | 74 | 28 | 5476 | 784 | 2072 |
| | | 3246 | 1579 | 240178 | 57139 | 116560 |

$$\sum X = 3246$$

$$\sum Y = 1579$$

$$\sum X^2 = 240178$$

$$\sum Y^2 = 57139$$

$$\sum XY = 116560$$

Lampiran 10

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

| N | Tarf Signifikan | | N | Tarf Signifikan | | N | Tarf Signifikan | |
|----|-----------------|-------|----|-----------------|-------|------|-----------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 27 | 0,381 | 0,487 | 55 | 0,266 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 28 | 0,374 | 0,478 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 29 | 0,367 | 0,470 | 65 | 0,244 | 0,317 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 30 | 0,361 | 0,463 | 70 | 0,235 | 0,306 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | 31 | 0,355 | 0,456 | 75 | 0,227 | 0,296 |
| 8 | 0,707 | 0,834 | 32 | 0,349 | 0,449 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 33 | 0,344 | 0,442 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 34 | 0,339 | 0,436 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 35 | 0,334 | 0,430 | 95 | 0,202 | 0,263 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | 36 | 0,329 | 0,424 | 100 | 0,195 | 0,256 |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 37 | 0,325 | 0,418 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 38 | 0,320 | 0,413 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 39 | 0,316 | 0,408 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 40 | 0,312 | 0,403 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 41 | 0,308 | 0,398 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 42 | 0,304 | 0,393 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 43 | 0,301 | 0,389 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,074 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | 46 | 0,291 | 0,376 | 800 | 0,070 | 0,091 |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 47 | 0,288 | 0,372 | 900 | 0,065 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 48 | 0,284 | 0,368 | 1000 | 0,062 | 0,081 |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 49 | 0,281 | 0,364 | | | |
| 26 | 0,388 | 0,496 | 50 | 0,279 | 0,361 | | | |

TABEL IV
NILAI-NILAI CHI KUADRAT

| dk | Taraf signifikansi | | | | | |
|----|--------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 50% | 30% | 20% | 10% | 5% | 1% |
| 1 | 0,455 | 1,074 | 1,642 | 2,706 | 3,841 | 6,635 |
| 2 | 1,386 | 2,408 | 3,219 | 4,605 | 5,991 | 9,210 |
| 3 | 2,366 | 3,665 | 4,642 | 6,251 | 7,815 | 11,341 |
| 4 | 3,357 | 4,878 | 5,989 | 7,779 | 9,488 | 13,277 |
| 5 | 4,351 | 6,064 | 7,289 | 9,236 | 11,070 | 15,086 |
| 6 | 5,348 | 7,231 | 8,558 | 10,645 | 12,592 | 16,812 |
| 7 | 6,346 | 8,383 | 9,803 | 12,017 | 14,067 | 18,475 |
| 8 | 7,344 | 9,524 | 11,030 | 13,362 | 15,507 | 20,090 |
| 9 | 8,343 | 10,656 | 12,242 | 14,684 | 16,919 | 21,666 |
| 10 | 9,342 | 11,781 | 13,442 | 15,987 | 18,307 | 23,209 |
| 11 | 10,341 | 12,899 | 14,631 | 17,275 | 19,675 | 24,725 |
| 12 | 11,340 | 14,011 | 15,812 | 18,549 | 21,026 | 26,217 |
| 13 | 12,340 | 15,119 | 16,985 | 19,812 | 22,362 | 27,688 |
| 14 | 13,339 | 16,222 | 18,151 | 21,064 | 23,685 | 29,141 |
| 15 | 14,339 | 17,322 | 19,311 | 22,307 | 24,996 | 30,578 |
| 16 | 15,338 | 18,418 | 20,465 | 23,542 | 26,296 | 32,000 |
| 17 | 16,338 | 19,511 | 21,615 | 24,769 | 27,587 | 33,409 |
| 18 | 17,338 | 20,601 | 22,760 | 25,989 | 28,869 | 34,805 |
| 19 | 18,338 | 21,689 | 23,900 | 27,204 | 30,144 | 36,191 |
| 20 | 19,337 | 22,775 | 25,038 | 28,412 | 31,410 | 37,566 |
| 21 | 20,337 | 23,858 | 26,171 | 29,615 | 32,671 | 38,932 |
| 22 | 21,337 | 24,939 | 27,301 | 30,813 | 33,924 | 40,289 |
| 23 | 22,337 | 26,018 | 28,429 | 32,007 | 35,172 | 41,638 |
| 24 | 23,337 | 27,096 | 29,553 | 33,196 | 35,415 | 42,980 |
| 25 | 24,337 | 28,172 | 30,675 | 34,382 | 37,652 | 44,314 |
| 26 | 25,336 | 29,246 | 31,795 | 35,563 | 38,885 | 45,642 |
| 27 | 26,336 | 30,319 | 32,912 | 36,741 | 40,113 | 46,963 |
| 28 | 27,336 | 31,391 | 34,027 | 37,916 | 41,337 | 48,278 |
| 29 | 28,336 | 32,461 | 35,139 | 39,087 | 42,557 | 49,588 |
| 30 | 29,336 | 33,530 | 36,250 | 40,256 | 43,773 | 50,892 |



LABORATORIUM MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Latifatus Sifa
NIM : 103111121
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBADAH MAHDHAH DENGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MAHASISWA PAI ANGKATAN 2012 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG

HIPOTESIS :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ibadah mahdhaah dengan tanggung jawab sosial.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ibadah mahdhaah dengan tanggung jawab sosial.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

H_0 DITERIMA jika Nilai Sign. ≥ 0.05

H_0 DITOLAK jika Nilai Sign. < 0.05

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------|---------|----------------|----|
| ibadah mahdah | 73.7727 | 4.06839 | 44 |
| tanggung jawab sosial | 35.8864 | 3.32164 | 44 |

| Correlations | | | |
|-----------------------|---------------------|---------------|-----------------------|
| | | ibadah mahdah | tanggung jawab sosial |
| ibadah mahdah | Pearson Correlation | 1 | .125 |
| | Sig. (2-tailed) | | .417 |
| | N | 44 | 44 |
| tanggung jawab sosial | Pearson Correlation | .125 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .417 | |
| | N | 44 | 44 |

Keterangan:

1. Sig. = 0,417 > 0,05 → Ho diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ibadah mahdah dengan tanggung jawab sosial.
2. $r_{hitung} = 0,125$; $r_{tabel} (44;5\%) = 0,304$ berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut tidak **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan termasuk pada kriteria **Sangat Lemah** ($0,000 < r_{hitung} < 0,199$) serta arah korelasinya positif.

Surabaya, 20 Mei 2015
 Ketua Jurusan Pend. Matematika,

 Julia Romadiastri, M.Sc.
 NIP. 19810715 200501 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) Telp. 024-7601295, 7615387

Nomor : In.06.3/D.I/TL.00./1966/2015

Semarang, 16 April 2015

Lamp. :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Latifatus Sifa
NIM : 103111121

Yth. Dekan FITK
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Latifatus Sifa
NIM : 103111121

Alamat : Jln. Marsam Rt 05/06 desa Ngabul kec. Tahunan Kab. Jepara

Judul skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN IBADAH MAHDJAH
DENGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MAHASISWA PAI
ANGKATAN 2012 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG**

Pembimbing: 1. H. Mursid, M. Ag. sebagai pembimbing materi
2. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. sebagai pembimbing bidang metode

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 10 hari, mulai tanggal 21 April 2015 sampai dengan tanggal 01 Mei 2015. Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Wakil Dekan,
Bidang Akademik

Des. H. Wanyudi, M. Pd.
NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 14

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. DR. Hamka Ngaliyan Semarang (Kampus II) Telp. 024-7601295, 7615387

SURAT KETERANGAN

Nomor: In. 06.03/K/PP.00.9/2550/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Latifatus Sifa
Tempat, tgl lahir : Jepara, 04 Juli 1992
NIM : 103111121
Program/ Semester/ Tahun : S1 / X / 2010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Marsam Rt 05 Rw 06 Ngabul Tahunan Jepara

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada tanggal 21 April 2015 - 01 Mei 2015 dengan judul **Hubungan Antara Pemahaman Ibadah Mahdhah Dengan Tanggung Jawab Sosial Mahasiswa PAI Angkatan 2012 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.**
Demikian hamp maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 27 Mei 2015

Dekan
Kesejahteraan Tata Usaha

Drs. H. Alimudhi Jaya
19610725 199103 1 001

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)

Lampiran 15
Transkrip ko kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO KURIKULER

Nama : Latifatus Sifa

Nomor Induk Mahasiswa : 103111121

| No | Nama Kegiatan | Jumlah Kegiatan | Nilai Kum. | Prosentase |
|----|----------------------------------|-----------------|------------|------------|
| 1 | Aspek Keagamaan dan Kebangsaan | 8 | 16 | 12.40% |
| 2 | Aspek Penalaran dan Idealisme | 24 | 76 | 58.91% |
| 3 | Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas | 7 | 15 | 11.63% |
| 4 | Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat | 5 | 10 | 7.75% |
| 5 | Aspek Pengabdian pada Masyarakat | 4 | 12 | 9.30% |
| | Jumlah | 47 | 129 | 100% |

Predikat: (Istimewa/ Baik Sekali/ Baik/ Cukup)

Semarang, 12 Juni 2014

A.n. Dekan,
Wakil Dekan
Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama

Ridwan, M.Ag
NIP. 196301061997031001

Lampiran 16
Sertifikat Opak

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : Latifatus Sifa
N I M : 10311121
Fak./Jur./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI / S1

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

An. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. J. M. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19560624 198703 1002




Ketua Panitia
PANTIA OPAK MAHASISWA IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
H. Nur Khoirin, M.Ag
NIP. 19630801 199203 1001

Lampiran 17
Piagam KKN

| | |
|--|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M) <small>Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7815923 email: lppm.walisongo@yahoo.com</small> |
| <u>PIAGAM</u> Nomor : In.06.0/L/PP.06/351/2014 | |
| Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa: | |
| Nama : | LATIFATUS SIFA |
| NIM : | 103111121 |
| Fakultas : | Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |
| Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014 di Kabupaten Semarang dengan nilai : | |
| 84 | 4,0 / A |
| (.....) | |
| Semarang, 10 Juni 2014 | |
| A.n. Rektor, Ketua, | |
|  Dr. H. Sholihan, M. Ag. NIP. 19600604 199403 1 004 | |

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Latifatus Sifa
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 04 Juli 1992
3. Alamat Rumah : Jln. Marsam Rt 05/06 Desa
Ngabul Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara Km.9
4. Hp : 085799762030
5. Email : Lathifatuss@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. MI Zumrotul Wildan Jepara
- b. MTs NU BANAT Kudus
- c. MA NU BANAT Kudus
- d. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI.

Semarang, 29 Mei 2015

Latifatus Sifa
NIM: 103111121